

**PERAN ALIANSI SRIKANDI DALAM KAMPANYE PEMENANGAN
HENDI-ITA DI PILWALKOT SEMARANG 2020**

(Studi Di Kota Semarang)

Skripsi

Program Sarjana (S-1)

Jurusan Ilmu Politik



ARIF HAKIMUL AZIZ

1606016071

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU
POLITIK UNIVERSITAS ISLAM
NEGERI WALISONGO SEMARANG
2023**

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 5 (lima) eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada
Yth. Ibu Dekan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
UIN Walisongo Semarang
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah dibaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana Semestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Arif Hakimul Aziz

NIM : 1606016071

Program Studi : Ilmu Politik

Judul Skripsi : Peran Aliansi Srikandi Dalam Kampanye Pemenangan Hendi-Ita Di Pilwalkot Semarang 2020

Dengan ini sudah saya setuju sehingga mohon untuk segera diujikan. Demikian,atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Semarang, 16 Juni 2023

Pembimbing



Muhammad Mahsun, M.A

NIP. 198511182016011901

PENGESAHAN SKRIPSI
PERAN ALIANSI PEREMPUAN (SRIKANDI) DALAM KAMPANYE
PEMENANGAN HENDI-ITA DI PILWALKOT SEMARANG 2020

Disusun Oleh :

Arif Hakimul Aziz

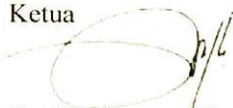
1606016071

Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi

Pada tanggal 28 Juni dan dinyatakan lulus.

Susunan Dewan Penguji

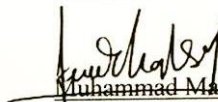
Ketua



Drs. Nur Syamsudin, M.A

NIP. 196805051995031002

Sekretaris



Muhammad Mahsun, M.A

Nip. 198511182016011901

Penguji I



Muhammad Nuqlir Bariklana, M.Si

NIP. 198505022019031007

Penguji II



Tika Ifrida Takayasa, M.A

NIP. 198811152019032018

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya Arif Hakimul Aziz menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Peran Aliansi Srikandi Dalam Kampanye Pemenangan Hendi-Ita Di Pilwalkot Semarang 2020” merupakan hasil kerja keras saya sendiri serta di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi maupun di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka

Semarang, 28 November 2022

Arif Hakimul Aziz

NIM 1606016071

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Bismillahirrohmanirrohim

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “: Kebijakan Refocussing APBD Tahun 2020 Dalam Penanganan Covid-19 Di Kabupaten Semarang”. Shalawat serta salam penulis haturkan kepada junjungan kita Nabi Agung, Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun kita dari jaman kegelapan menuju jaman yang lebih terang. Skripsi ini disusun dan diselesaikan oleh penulis guna memenuhi syarat memperoleh gelar Program Strata Satu (S.Sos) Jurusan Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang

Mengenai penulisan ini penulis ingin mengucapkan rasa syukur dan terimakasih kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dan membantu selama proses penelitian ini,khususnya kepada:

1. Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan kesehatan untuk penulis.
2. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag. selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. Misbah Zulfa Elisabeth, M.Hum. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang.
4. Drs.H.Nur Syamsudin, M.A selaku Kepala Jurusan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang.
5. Sekretaris Jurusan Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang Muhammad Mahsun, M.A yang juga sekaligus sebagai dosen pembimbing skripsi, atas

segala ilmu yang diberikan dalam arahan, bimbingan, serta motivasi selama penulisan skripsi ini.

6. Seluruh jajaran Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang yang telah berjasa dalam mendidik dan mengajarkan ilmu pengetahuan serta pengalaman yang bermanfaat untuk penulis.
7. Seluruh Civitas Akademik dan Staf Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang.
8. Ayah dan Ibu Penulis yang selalu memberikan doa, semangat, dan motivasi selama penyusunan skripsi
9. Dian Ayuning Selaku informan dalam penelitian ini sehingga penulis dapat Menyusun skripsi dengan baik.
10. Rini, S.E.. Selaku informan dalam penelitian ini sehingga penulis dapat Menyusun skripsi dengan baik.
11. Arif,S.HI.M.SI S.T.,M.T. Selaku informan dalam penelitian ini sehingga penulis dapat Menyusun skripsi dengan baik.
12. Rekan-rekan Jurusan Ilmu Politik yang telah memberikan doa dan semangat selama penyusunan skripsi.
13. Rekan-rekan dekat penulis M. Rifky.Aziz.S.A, Arif Ashari, Ahmad Baihaqi Alif Nur Fajar yang telah memberikan semangat dan doa selama proses penyusunan skripsi.
14. Serta semua pihak-pihak yang terlibat dan banyak membantu dalam proses penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga tulisan ini mampu memberikan manfaat untuk penulis khususnya ataupun untuk orang lain. Penulis menyadari jika penulisan skripsi ini masih jauh dari katasempurna sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata penulis ucapkan terimakasih atas segala perhatian yang diberikan.

Semarang, 28 November 2022

Penulis

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized initial 'A' followed by several vertical strokes and a final flourish.

Arif Hakimul Aziz

1606016071

PERSEMBAHAN

Karya tulis ini saya

persembahkan untuk: Kedua

Orang Tua

Almamater Penulis, Fakultas Ilmu Sosial dan

Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang

MOTTO

“Jika nafas masih ada, Jika tangan masih bisa bergerak,jika kaki masih bisa melangkah, jika otak masih bisa berfikir maka hanya orang- orang bodoh yang tidak bisa melakukan apa-apa”

ABSTRAK

Berdasarkan Undang-undang Nomor 2 tahun 2008 tentang Partai Politik pasal 12 huruf (j) yang menyatakan bahwa: “salah satu hak partai politik adalah membentuk dan memiliki organisasi sayap partai politik.” Pengakuan dan jaminan yuridis ini merupakan dasar sekaligus peluang bagi pengembangan struktur partai untuk menjangkau seluruh segmen masyarakat. Pengakuan dan jaminan ini merupakan wujud pentingnya keberadaan organisasi sayap bagi setiap partai politik yang bukan sekedar pelengkap struktural semata, melainkan kebutuhan nyata yang harus dipenuhi. Di dalam Partai PDIP, peran organisasi sayap dijelaskan dalam Anggaran Rumah Tangga (ART) pada bab VII pasal 23 ayat 1 yang menyatakan bahwa “Organisasi Sayap sebagai sumber anggota yang dibentuk oleh Partai PDIP berperan sebagai pendukung Partai untuk membantu perjuangan Partai PDIP melalui pelaksanaan Program Partai dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.”

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Fokus penelitiannya adalah kontribusi Srikandi PDIP dalam memenangkan Hendi Ita di Pilwalkot Kota Semarang. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian Strategi politik yang dilakukan oleh Srikandi dibawah untuk memenangkan Hendi Ita dilihat menggunakan analisis SWOT baik dari faktor internal maupun eksternal. Faktor internal mencakup *Strength* dan *Weaknesses* dimana pada faktor internal *Strengths* (Kekuatan) dari hasil penelitian ini menemukan bahwa kekuatan yang mendukung dari strategi politik Srikandi dibawah untuk memenangkan Hendi Ita yaitu: a) partai PDI Perjuangan merupakan partai yang mengedepankan keterbukaan dan memberikan kesempatan kepada setiap orang, b) Srikandi dibawah untuk memenangkan Hendi Ita dengan citra partai yang ingin menyejahterakan rakyat, c) Kepribadian Hendi Ita yang dekat kepada masyarakat.

Kata Kunci : Srikandi PDIP, Hendi Ita

Abstract

Based on Law Number 2 of 2008 concerning Political Parties article 12 letter (j) which states that: "one of the rights of a political party is to form and have a political party wing organization." This juridical recognition and guarantee is the basis as well as an opportunity for the development of party structures to reach all segments of society. This recognition and guarantee is a form of the importance of the existence of a wing organization for every political party which is not just a mere structural complement, but a real need that must be met. Within the PDIP Party, the role of wing organizations is explained in the Bylaws (ART) in chapter VII article 23 paragraph 1 which states that "Wing Organizations as a source of members formed by the PDIP Party play a role as party supporters to help the struggle of the PDIP Party through the implementation of the Party Program. in the life of society, nation and state."

This study uses a qualitative method. The focus of her research is Srikandi PDIP's contribution in winning Hendi Ita in the Pilwalkot City of Semarang. Sources of data used are primary data and secondary data. Data collection techniques using interview techniques, observation, and documentation. The data validation technique uses triangulation techniques. The results of the political strategy research carried out by Srikandi below to win Hendi Ita are seen using SWOT analysis from both internal and external factors. Internal factors include Strengths and Weaknesses where the internal Strengths factor from the results of this study found that the supporting forces of Srikandi's political strategy below to win Hendi Ita were: a) the PDI Perjuangan party is a party that prioritizes openness and provides opportunities for everyone , b) Srikandi is under to win Hendi Ita with the image of a party that wants to prosper the people, c) Hendi Ita's personality is close to the people

Keyword : Srikandi PDIP, Hendi Ita

DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING.....	i
PENGESAHAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
PERSEMBAHAN	vii
MOTTO.....	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat penelitian	5
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Metodologi Penelitian	13
B. Sumber dan Jenis Data.....	13
C. Teknik Pengumpulan Data.....	14
D. Teknik Analisis Data	15
F. Sistematika Penulisan.....	16
BAB II TEORI PATERONASE DAN MESIN POLITIK.....	18
A. Definisi Konseptual	18

B. Kerangka Teori	21
BAB III GAMBARAN OBJEK PENELITIAN	30
A. Gambaran Umum Kota Semarang	30
B. Sejarah Umum Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDI-P).....	42
BAB IV PEMBAHASAN	47
A. Strategi Organisasi Srikandi (Corporate Strategy) Hendrar Prihadi dan Hevearita Gunaryanti Rahayu.....	47
BAB V PENUTUP	66
A. Kesimpulan.....	66
B. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA.....	68

BAB I

Pendahuluan

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang sedang berkembang berusaha mengejar ketertinggalan untuk menjadi negara maju dengan konsep pembangunan di negara berkembang upaya pemerintah dalam mengembangkan sector kehidupan masyarakat seringkali menghadapi berbagai kendala. Salah satu kendala pemerintah dalam menerapkan konsep pembangunan adalah masalah partisipasi atau keterlibatan warga negara. Partisipasi menjadi tolak ukur (parameter) penerimaan atas system politik yang dibangun oleh sebuah negara. Maju dan berkembangnya pembangunan dalam suatu negara sangat tergantung dari keterlibatan warga negaranya tanpa membedakan jenis kelamin, baik laki-laki maupun perempuan. Sehingga keterlibatan setiap warga negara menjadi syarat mutlak bagi tercapainya tujuan nasional, artinya tanpa adanya partisipasi politik warga negara maka tujuan nasional yang hendak dicapai menjadi sulit untuk diwujudkan. (Sahran raden, dkk. 2020)

Pemilihan kepala Daerah serentak yang terjadi diakhir tahun 2020 telah memberikan banyak pembelajaran kepada seluruh warga negara Republik Indonesia tentang arti sebuah kedaulatan di tangan rakyat. Ditengah pandemic covid-19, yang dikhawatirkan banyak pihak, ternyata dapat berjalan dengan baik, dengan tingkat partisipasi pemilih yang lebih dari 50%. Ini pertanda baik, bahwa masyarakat masih memiliki kesadaran memilih pemimpin yang diandalkan untuk lima tahun yang akan datang (Aprista Ristyawati, 2020).

Dalam sejarah perpolitikan di Indonesia dan negara berkembang

pada umumnya, peranan perempuan memang dipandang terlambat dalam keterlibatan di dunia politik. Stigma-stigma bahwa perempuan dalam posisi domestic dianggap sebagai salah satu hal yang mengakibatkan perempuan terlambat berkiprah dalam dunia politik. Salah satu indikatornya adalah jumlah perempuan yang memegang jabatan publik masih sangat sedikit. Fenomena tersebut bukan hanya terjadi pada tingkat pusat tetapi juga berimbas pada tingkatan lokal atau daerah. Terlebih lagi bahwa posisi kaum perempuan kurang diuntungkan secara politis karena jarang sekali terlibat dalam pengambilan keputusan, khususnya yang berkenaan dengan permasalahan perempuan itu sendiri (Faisal,2019:11).

Dalam studi mengenai keterlibatan perempuan telah diteliti sebelumnya oleh penelitian terdahulu, dimana ada beberapa peneliti terdahulu yang telah melakukan penelitian mengenai studi keterlibatan perempuan antara lain, penelitian yang dilakukan oleh Ryan (2021) dimana dalam penelitian Riyan telah disebutkan bahwa jaringan perempuan mendukung Idris-Imam karena percaya pada visi misi, adanya relasi personal tokoh kunci di jaringan dengan kandidat, dan kepentingan jangka panjang. Mereka membangun hubungan klientelistik dengan kandidat agar mendapatkan akses terhadap program-program kesejahteraan pemerintah demi kepentingan jangka panjang jaringan tersebut. Jaringan perempuan memanfaatkan *homosocial capital* baik bersifat instrumental (seperti logistik dan materi) maupun ekspresif (seperti isu-isu dan kegiatan yang diminati perempuan) dalam strategi mobilisasi saat kampanye Pilkada. Jaringan Perempuan seperti PKD dan Perempuan GAPPURA merupakan *social-network machines* yang berusaha untuk mewujudkan kesejahteraan perempuan di Kota Depok dengan memanfaatkan hubungan klientelistik dengan pemerintah. Selain itu ada pula penelitian yang dilakukan oleh Sa'diyah dimana dalam penelitian yang dilakukan oleh Sa'diyah menjelaskan bahwa Strategi komunikasi politik perempuan Dalam Meraih Kepemimpinan Daerah untuk mengetahui keberadaan perempuan dalam ranah panggung politik harus menggunakan strategi komunikasi yang baik.

Sehingga bisa dapat tersampaikan apa yang menjadi visi dan misi dari calon itu sendiri. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keterlibatan perempuan sangatlah penting dalam gerakan politik yang ada di Indonesia sebagai bentuk kemenangan di jalur politik.

Sebagai penggerak suara, tentu setiap kandidat bahkan partai harus memiliki gerbong pemberdayaan perempuan khususnya di ranah politik. Bisa dalam wujud gerakan yang dibentuk dari subordinat partai, ormas dan lain sebagainya. Bisa juga dibentuk kelompok perempuan yang mendukung salah satu kandidat untuk menggerakkan mesin partai dan calon kandidat yang diusung. Perempuan mampu berpartisipasi dalam ranah politik dengan dukungan seperti kelompok atau aliansi perempuan agar mampu memenangkan pasangan calon yang didukung. Seperti pasangan petahana atau *incumbent* yakni H. Hendrar Prihadi-Hevearita Gunaryanti Rahayu (Hendra-Ita) memiliki aliansi perempuan bernama SRIKANDI.

Aliansi perempuan SRIKANDI yang mendukung pasangan Hendra-Ita pada pemilihan walikota Semarang 2020 menunjukkan eksistensi yang massif dan militan. Apalagi mengusung calon petahana yang sudah terlihat *track record* (rekam jejak) sebelumnya yang mampu mengalahkan dua pasangan sebelumnya (Soemarmo HS-Zuber Safawi dan Sigit Ibnugroho.S-R. Agus Sutiyoso) pada pemilihan walikota sebelumnya. Dengan adanya aliansi perempuan ini, memudahkan kandidat untuk cepat melakukan kampanye melalui pencitraan politik yang lebih terbuka dan dikenal lebih luas di kalangan masyarakat agar nantinya dapat mendulang suara bagi calon kandidat pasangan walikota (halosemarang.id).

Srikandi sendiri merupakan organisasi sayap Perempuan PDI Perjuangan yang telah terbentuk sejak lama yang didirikan oleh ibu Megawati Soekarno Putri, Presiden Kelima Republik Indonesia. Hal ini dilakukan karena mengingat pentingnya adanya wadah bagi perempuan untuk menyalurkan aspirasi masyarakat demi mewujudkan masyarakat yang adil dan Sejahtera, sehingga Srikandi merupakan wadah yang tepat bagi beberapa kaum perempuan sebagai wadah perjuangan untuk

menyampaikan aspirasi masyarakat (syahbuddin, 2001).

Srikandi di Kota Semarang sendiri telah Berjaya dalam pusara politik di Kota Semarang, sebagai buktinya kemenangan dari Hendi-Ita di Pilwalkot Kota Semarang menjadi bukti bahwa Srikandi Kota Semarang telah menjangking komunikasi yang baik di semua lini demi kepentingan politik. Selain itu Srikandi Kota Semarang juga telah menjadi pilar utama bagi kemenangan Hendi Ita di Pilwalkot Kota Semarang, hal ini juga dibuktikan dengan aktifnya Srikandi Kota Semarang dalam menyampaikan visi misi dari Hendi Ita dalam pemenangan pemilu di Kota Semarang.

Menurut penelitian Face University mengenai psikologi perempuan yang terlibat dalam kelompok aliansi cenderung mengabaikan berbagai perbedaan dan terfokus pada kesamaan tujuan yang mereka sepakati (Robak, Kangos: 2013) Perempuan cenderung menjadi fanatik pada tujuan tersebut. Penelitian lainnya di Inggris menjelaskan bahwa Aliansi perempuan bisa menjadi sangat militan karena ketidak nyamanan mereka terhadap kekerasan terhadap perempuan imigran yang tidak kunjung dapat diselesaikan (Senturian, Sullivan: 2005) Meskipun mereka harus melawan pemikiran yang sudah mendarah daging di daerah tersebut, Aliansi perempuan ini tidak begitu saja mudah menyerah melakukan penawaran kepada elit dan masyarakat domestik untuk mencapai titik tengah.

Salah satu strategi marketing politik yang diterapkan terutama oleh aliansi perempuan adalah dengan memperkenalkan pasangan Hendi-Ita kepada masyarakat. Hal ini karena proses seseorang untuk memilih pemimpin adalah dimulai dari proses mengenal, setelah masyarakat mengenal calon maka masyarakat akan suka dan akhirnya akan memilih dalam Pemilihan Walikota Semarang Tahun 2020 di Kota Semarang. Di sini cara yang dilakukan adalah dengan memperkenalkan Pasangan Hendi-Ita kepada masyarakat, baik secara langsung atau menggunakan berbagai media. Diantaranya adalah pemasangan iklan kampanye di berbagai media, baik media cetak, media konvensional, media elektronik hingga yang

sedang populer media online. Selain itu, untuk pasangan ini juga melakukan pendekatan secara langsung dengan masyarakat, tokoh masyarakat maupun organisasi masyarakat untuk mendapatkan dukungan sebanyak-banyaknya untuk pasangan Hendi-Ita.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Peran Srikandi dalam pemenangan di Hendi Ita menarik di teliti, karena dengan adanya penelitian ini dapat melihat bagaimana strategi yang dimiliki oleh srikandi. Karena biasanya Srikandi yang notabene anggotanya adalah perempuan dapat memiliki strategi cerdas untuk melakukan pemenangan dalam memenangkan Hendi dan Ita.

Dari Latar Belakang yang telah dijelaskan diatas dapat disimpulkan bahwa Srikandi menjadi pilar organisasi yang penting dalam pemenangan Hendi Ita dalam Pilihan Walikota Semarang. Sehingga Perannya sangat sentral dalam pemilihan Walikota Semarang. Oleh karenanya peneliti sangat tertarik untuk melihat sejauh mana strategi yang diterapkan oleh Srikandi PDI-P Kota Semarang dalam memenangkan Hendi-Ita. Dengan itu, Peneliti Mengambil judul **“Peran Aliansi Srikandi Dalam kampanye Hendi Ita di Pilwalkot Kota Semarang”**

”.

B. Rumusan Masalah

Dengan melihat latar belakang dan identifikasi di atas, maka peneliti perlu merumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

- A. Bagaimana Strategi Aliansi Perempuan Dalam Pemenangan Hendi-Ita Dalam Pilwalkot kota Semarang?

C. Tujuan dan Manfaat penelitian

- A. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan dan manfaat dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui Strategi Aliansi Perempuan Dalam Pemenangan Hendi-Ita Dalam Pilwalkot kota Semarang?

B. Manfaat

- a. Manfaat teoritis, sebagai bahan acuan dalam memperkaya referensi khususnya tentang perempuan dalam dukungan aliansi perempuan.
- b. Manfaat praktis, bermanfaat bagi peningkatan dan penguatan partisipasi dalam pemilihan kepala daerah khususnya perempuan di Kota Semarang.

D. Tinjauan Pustaka

Pada tinjauan Pustaka ini, belum banyak yang mengangkat tentang Dukungan Aliansi Perempuan Terhadap Pasangan Hendi-Ita Dalam Pemilihan Walikota Semarang 2020 . Hanya ada beberapa jurnal atau karya ilmiah yang memaparkan hamper mirip dengan tema yang peneliti angkat seperti pada judul dibawah ini:

A. Tema Keterlibatan Perempuan

- a. Penelitian Gerald Ryan Wibinata pada tahun 2021 berjudul Keterlibatan Jaringan Perempuan Dalam Tim Sukses Pasangan Calon Mohammad Idris-Imam Budi Hartono Pada Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Depok Tahun 2020. Riset ini menemukan bahwa jaringan perempuan mendukung Idris-Imam karena percaya pada visi misi, adanya relasi personal tokoh kunci di jaringan dengan kandidat, dan kepentingan jangka panjang. Mereka membangun hubungan klientelistik dengan kandidat agar mendapatkan akses terhadap program-program kesejahteraan pemerintah demi kepentingan jangka panjang jaringan tersebut. Jaringan perempuan memanfaatkan *homosocial capital* baik bersifat instrumental (seperti logistik dan materi) maupun ekspresif (seperti isu-isu dan kegiatan yang diminati perempuan) dalam strategi mobilisasi saat kampanye Pilkada. Jaringan Perempuan seperti PKD dan Perempuan GAPPURA merupakan *social-network machines* yang berusaha untuk mewujudkan kesejahteraan perempuan di Kota Depok dengan memanfaatkan hubungan klientelistik dengan pemerintah.
- b. Penelitian yang dilakukan oleh Sa'diyah dkk tahun 2019 berjudul

Strategi Komunikasi Politik Perempuan Dalam Meraih Kepemimpinan Daerah untuk mengetahui keberadaan perempuan dalam ranah panggung politik. Metodologi penelitian ini menggunakan kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan perempuan pemimpin daerah sebagai komunikator politik dalam politik lokal telah banyak mewarnai peta politik lokal, baik di tingkat provinsi maupun kabupaten/kota, walaupun belum proporsional dengan jumlah keseluruhan kepala daerah dan amanat dari regulasi yang telah ada. Saluran komunikasi atau media yang umum digunakan oleh pemimpin daerah perempuan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan komunikasi dan juga komunikasi kelompok, baik secara langsung melalui pertemuan tatap muka dan melalui media sosial digital yang ada saat ini. Pemanfaatan saluran media tersebut dirasakan efektif untuk memperkenalkan diri, meningkatkan popularitas dan elektabilitas dari tokoh perempuan pemimpin daerah tersebut. Strategi komunikasi politik perempuan pemimpin daerah dalam meraih kepemimpinan daerah memiliki tiga tahapan, yaitu strategi membangun jejaring, strategi pengemasan pesan dan strategi penentuan media.

- c. Penelitian oleh Fitri Rismayanti tahun 2018 berjudul Fanatisme Aliansi Perempuan Lamongan dalam Mendukung Khofifah pada Pemilihan Gubernur Jawa Timur 2018. Penelitian ini melibatkan tokoh perempuan yang berpengaruh dan relawan Melati salah satu komunitas relawan yang tercipta akibat adanya konflik dukungan dalam perempuan di Lamongan. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa gerbong partisipasi dan dukungan perempuan memberikan kontribusi yang cukup signifikan dalam meraup suara di akar rumput.
- d. Penelitian oleh Celtis Lativionna tahun 2020 berjudul Peran Politik Perempuan dalam kemenangan Kepala Daerah di Kabupaten

Sorong Papua. Dalam penelitian ini telah menjelaskan bahwa politik merupakan sebuah aspek utama yang memegang pengaruh dalam penyelenggaraan disegala bidang, baik itu pendidikan, ekonomi, keamanan dan lain-lain. Disamping hal tersebut politik mengacu pada hubungan kekuasaan yang lebih luas, tidak hanya pada tataran elit politik, tetapi pada masyarakat umum dengan berbagai kategori yang terimplikasi didalamnya misalnya gender, kelas, golongan, usia, etnisitas dan sebagainya. Kemajuan jaman telah banyak mengubah pandangan tentang perempuan, mulai dari pandangan yang menyebutkan bahwa perempuan hanya berhak mengurus rumah dan selalu berada di rumah, sedangkan laki-laki adalah makhluk yang harus berada di luar rumah, kemudian dengan adanya perkembangan jaman dan emansipasi menyebabkan perempuan memperoleh hak yang sama dengan laki-laki. Perempuan sudah aktif berperan di berbagai bidang kehidupan, baik sosial, ekonomi, maupun politik, oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran Perempuan Dalam Menentukan Kepemimpinan Politik Lokal dengan menggunakan metode Penelitian kualitatif informan yang dipilih adalah Pasangan calon Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Sorong, Ketua Pemenangan Calon Bupati dan Wakil Bupati, Ketua Tim Relawan Perempuan, Ketua Komisi Pemilihan Umum(KPU), Tokoh Masyarakat Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Peran Perempuan Dalam Menentukan Kepemimpinan Politik Lokal sudah terlaksana dengan baik. Dapat dilihat dari unsur tim relawan berhasil memenangkan pasangan calon bupati dan wakil bupati kabupaten sorong provinsi Papua barat.

- e. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sintya Galuh Rusdianti pada tahun 2022. Mengatakan bahwa Pembahasan mengenai peran

perempuan dalam komunikasi politik partai di kota Madiun, maka dapat di simpulkan berupa peran perempuan dalam Komunikasi Politik Partai di Kota Madiun yakni berupa (1) Dapat menjadikomunikator sosialisasi politik Dapat meningkatkan partisipasi politik perempuan lain, (2) Dapat mempengaruhi pemilu, dan (3) Dapat Mempengaruhi pejabat pembuat kebijakan politik.

Dalam beberapa penelitian terdahulu yang sebagaimana telah disebutkan diatas, dapat di temukan sebuah pembeda atau distingsi dalam sebuah penelitian. Dimana dalam lima penelitian terdahulu yang telah disebutkan, banyak yang telah menjelaskan mengenai keterlibatan perempuan dalam sebuah dinamika perpolitikan pemilihan umum (Pemilu). Banyak yang telah menerangkan mengenai bagaimana system komunikasi yang di jalankan oleh perempuan dalam keterlibatannya dalam kampanye politik. Namun tidak semua menerangkan secara rinci bagaimana strategi yang telah dilakukan oleh aliansi perempuan dalam sayap partai untuk mencapai sebuah kemenangan dalam pusara pemilihan umum.

B. Tema Keterlibatan Perempuan dalam kampanye politik

a. Penelitian yang dilakukan oleh Amalia Utami Putri (2015) penelitian ini digunakan untuk melihat bagaimana peran srikandi dalam pusaran politik di Indonesia. Selain itu Keterwakilan perempuan di parlemen sebesar 30% mendorong seluruh partai politik berlomba-lomba untuk memenuhi kuota tersebut, namun yang menjadi pertanyaan apakah kader perempuan yang dikirim untuk bersaing di parlemen adalah yang terbaik dan memang memiliki kemampuan yang baik dalam melaksanakan aktivitas komunikasi politik.

b. Skripsi Oriza Arina Putri (2013) peneliti ini dilakukan Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemenuhan kuota 30% keterwakilan perempuan dalam daftar calon anggota DPRD Provinsi Sulawesi Selatan dan DPRD Kota Makassar dan bagaimana

implikasi hukum pelaksanaan ketentuan kuota 30% keterwakilan perempuan dalam daftar calon anggota DPRD Provinsi Sulawesi Selatan dan DPRD Kota Makassar. hasil penelitian kepustakaan menunjukkan:1) Pemenuhan kuota 30% keterwakilan perempuan dalam daftar calon anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi Sulawesi Selatan dan Kota Makassar belum terpenuhi secara komprehensif, banyak partai yang memiliki kendala dalam pemenuhan kuota 30% ini terutama pada partai-partai kecil.2) Impilikasi hukum pelaksanaan ketentuan kuota 30% dalam daftar calon anggota DPRD Provinsi Sulawesi Selatan dan Kota Makassar adalah Menuntut Parpol untuk memenuhi ketentuan kuota itu,

dan apabila syarat sebagaimana ditentukan dalam UU Pemilu tidak dipenuhi oleh Parpol maka implikasi hukumnya adalah tidak lolos dalam

verifikasi parpol.

c. Pada penelitian yang dilakukan oleh Ina Masruroh pada tahun 2019 Telah mengulas bahwa Keterlibatan perempuan dalam politik yang berfokus pada strategi caleg perempuan dalam menggalang dukungan pemilih selama tahun 2019 pilkada di Kota Jambi, khususnya kajian perilaku caleg perempuan dari Partai Keadilan Sejahtera (PKS) dan Partai Gerindra. Rumusan masalahnya adalah bagaimana strategi caleg perempuan dari PKS dan Gerindra dalam menggalang dukungan pemilih selama kampanye politik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk dapat mengetahui politik strategi mobilisasi yang digunakan oleh calon perempuan dari kedua Partai pada Pemilu 2019

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan analisis deskriptif mendekati. Metode pengumpulan data adalah teknik observasi dan wawancara. Pengamatan teknik yang dilakukan dengan menggunakan teknik shadowing selama satu bulan dan

wawancara mendalam dengan orang-orang kunci. Data primer dan data sekunder yang telah terkumpul kemudian dianalisis dengan teknik kualitatif. Sebagai pisau analisis, penulis menggunakan konsep politik partai, mobilisasi politik dan kampanye politik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi mobilisasi dalam politik kampanye yang digunakan keempat caleg perempuan tergantung pada 1) peran partai politik yang mendukungnya; 2) materi dan metode kampanye yang digunakan; dan 3) mobilisasi melalui saluran kampanye. Penggunaan konsep strategi kampanye yang akurat dan kontrareaktif untuk mobilisasi pemilih menghasilkan pencitraan luar biasa yang mampu meraih perhatian dan dukungan dari masyarakat.

- d. Penelitian yang dilakukan oleh Erlina Nurussaadah pada tahun 2020, menjelaskan bahwa Perempuan sering dianggap memiliki citra yang dipandang lemah dan tidak pantas untuk terjun ke dunia politik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran perempuan dalam komunikasi politik pada pemilihan umum di Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan studi kasus tunggal dan pendekatan fenomenologis. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah standpoint theory milik Sandra Harding dan Julian T. Wood yang memaparkan bahwa laki-laki dan perempuan mempunyai perspektif yang terpisah, dan tidak dipandang sebagai sesuatu yang setara. Hasil penelitian diperoleh bahwa: 1) adanya partisipasi politik perempuan dalam komunikasi politik di DIY (partisipasi affirmative action) yaitu menjadi vote getter, menjadi mitra setara bagi laki-laki dalam pengambilan kebijakan yang responsif gender, tegaknya hak asasi perempuan dalam panggung politik daerah; 2) perempuan sebagai komunikator politik dalam pemilihan umum DIY yaitu menjadi media penghubung ke masyarakat dan juga menjembatani kepentingan perempuan secara khusus, dan masyarakat secara umum; 3) faktor yang memengaruhi peran perempuan dalam pemilihan umum DIY yaitu faktor Internal

dan eksternal (Empowering Role): tingkat pendidikan, kemandirian ekonomi, nilai budaya dan sistem politik. Penelitian ini memberikan kontribusi berupa rekomendasi kepada pemerintah dan masyarakat untuk peningkatan pemberdayaan perempuan dalam panggung politik daerah.

- e. Penelitian yang dilakukan oleh Gustiani (2021) menjelaskan bahwa Perempuan merupakan makhluk yang diberikan begitu banyak anugrah, keterlibatannya dalam segala aspek kehidupan mempunyai hal tersendiri seperti halnya dalam dunia politik, sebuah keniscayaan untuk mengakomodir segala kepentingan perempuan dalam kebijakannya untuk memberi hal baru bagi dunia politik. Keterlibatan perempuan yakni dalam pemilihan walikota dan wakil walikota Makassar belum bisa dikatakan sukses. Dengan melihat dari dua periode pemilihan walikota Makassar yakni 2013 dan 2018 belum ada perempuan yang berhasil lolos menjabat sebagai walikota maupun wakil walikota, yakni jumlah penduduk dengan jumlah pemilih perempuan lebih tinggi.

Sehingga penelitian ini diadakan agar bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi atau pandangan masyarakat terkait keterlibatan perempuan dalam pemilihan walikota dan wakil walikota Makassar, tepatnya di Kecamatan Tamalate dengan batas wilayah penelitian yakni kelurahan Pabaeng-Baeng dan Kelurahan Mangasa. Metode yang digunakan adalah metode Deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yakni proses wawancara mendalam kepada beberapa informan serta dari sumber-sumber lain yang berhubungan dengan penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi masyarakat dengan adanya perempuan yang kemudian terlibat dalam kontestasi politik khususnya dalam pemilihan walikota dan wakil walikota Makassar dipengaruhi oleh adanya beberapa faktor diantaranya kultur atau budaya dimana beberapa masyarakat pada umumnya masih

memegang teguh “Siri” atau Ade’ yakni terkait perempuan yang bekerja di luar rumah atau Wari (aturan ketatalaksanaan yang mengatur segala sesuatu yang berkenaan dengan kewajaran). Kemudian “Rapang” (kejadian masalah adalah teladan untuk masa kini) dan ada beberapa masyarakat yang belum mengetahui tentang UU kuota 30% perempuan.

Dalam beberapa penelitian terdahulu yang sebagaimana telah disebutkan diatas, dapat di temukan sebuah pembeda atau distingsi dalam sebuah penelitian. Dimana dalam lima penelitian terdahulu yang telah disebutkan, banyak yang telah menjelaskan mengenai keterlibatan perempuan dalam sebuah dinamika perpolitikan pemilihan umum (Pemilu). Banyak yang telah menerangkan mengenai bagaimana system komunikasi yang di jalankan oleh perempuan dalam keterlibatannya dalam kampanye politik. Namun tidak semua menerangkan secara rinci bagaimana strategi yang telah dilakukan oleh aliansi perempuan dalam sayap partai untuk mencapai sebuah kemenangan dalam pusara pemilihan umum.

E. Metodologi Penelitian

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian adalah cara sistematis yang penulis gunakan untuk pengumpulan data dan nantinya digunakan untuk mengidentifikasi serta menjelaskan fenomena sosial yang tengah diteliti (Somantri, 2005). Penelitian ini adalah penelitian lapangan, jenis penelitian yang penulis gunakan yaitu penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Menurut Lexy J. Moloeng penelitian kualitatif yaitu penelitian yang mencoba untuk lebih memahami tentang fenomena yang dialami oleh subjek peneliti, seperti perilaku, motivasi, tindakan, persepsi. Sedangkan studi kasus menurut faisol yaitu penelaahnya kepada studi kasus yang dilakukan secara intens, mendetail serta komprehensif. Dalam penelitian ini memfokuskan pada Dukungan Aliansi perempuan Terhadap Pasangan Hendi-Ita Dalam Pemilihan Walikota Semarang 2020.

B. Sumber dan Jenis Data

Dalam penelitian sumber data adalah subyek dari mana data didapat. Jika wawancara yang digunakan untuk mengumpulkan data maka sumber datanya disebut informan, jika menggunakan observasi maka sumber datanya berupa benda, gerakan, atau proses sesuatu fenomena dan jika menggunakan dokumen maka sumber datanya berupa dokumen terkait atau catatan penggunaan (Arikunto, 2002). Dalam penelitian ini, data kualitatif digunakan sebagai sumber data. Sumber data utama adalah kata-kata dan tindakan dengan tambahan data- data berupa dokumen-dokumen yang diterbitkan oleh pemerintah ataupun organisasi yang membantu memperkuat penelitian. Ada dua sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

a. Data Primer

Data primer ini diperoleh secara langsung dari informan berupa wawancara mendalam terkait peran serta faktor yang mempengaruhi Dukungan Aliansi perempuan Terhadap Pasangan Hendi-Ita Dalam Pemilihan Walikota Semarang 2020.

b. Data Sekunder

Data sekunder didapat dari berbagai sumber yang relevan dengan penelitian ini, antara lain media massa, media cetak, buku, majalah, jurnal atau artikel di jejaring social yang mendukung dan selaras dengan penelitian ini.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah bagaimana dan cara apa saja yang diperlukan dalam mendapatkan informasi mengenai penelitian yang sedang dilakukan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

a. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara untuk memperoleh data yang berupa buku, majalah, catatan, agenda, transkrip, koran, prasasti, notulen rapat, legger dan sejenisnya (Arikunto, 2002). Penulis mengumpulkan data dan informasi dalam dokumentasi ini dengan menelusuri dokumen-dokumen yang masih berkaitan dalam penelitian ini tentang Dukungan Aliansi perempuan

Terhadap Pasangan Hendi-Ita Dalam Pemilihan Walikota Semarang 2020.

b. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah cara untuk mengumpulkan bahan keterangan yang dilakukan melalui proses tanya jawab antar peneliti dan informan. Penulis juga melakukan wawancara mendalam (*in-depth interview*) dengan beberapa narasumber yang relevan, dalam hal ini para perempuan di Aliansi perempuan “SRIKANDI” Terhadap Pasangan Hendi-Ita Dalam Pemilihan Walikota Semarang 2020.

c. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan sebuah cara untuk mengamati serta mencatat secara sistematis terhadap sesuatu yang terlihat pada obyek penelitian dilapangan. Observasi juga diartikan sebagai pengamatan yang dilakukan dengan menggunakan indra penglihatan dan tanpa mengajukan pertanyaan (Soehartono, 2011). Hal ini dilakukan ketika penulis melihat dalam kegiatan-kegiatan Aliansi perempuan “SRIKANDI” Terhadap Pasangan Hendi-Ita Dalam Pemilihan Walikota Semarang 2020.

D. Teknik Analisis Data

Data penelitian ini dianalisis menggunakan model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu Reduksi data, Penyajian data-data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Sugiyono, 2014).

a. Reduksi Data

Reduksi data ialah sebuah proses memilih dan memilah data, memusatkan perhatian, menyederhanakan data, pengabstrakan dan transformasi data-data mentah dari catatan di lapangan yang terkait dengan penelitian. Prosesnya dilakukan mulai dari pengumpulan data dilakukan dengan cara meringkas, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, menulis memo, dan lain sebagainya dengan tujuan menyisihkan data informasi yang tidak relevan dan kemudian diverifikasi.

b. Penyajian Data

Penyajian data ialah sekumpulan informasi yang tersusun dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif dengan tujuan untuk menggabungkan informasi-informasi yang terstruktur dan padu serta mudah untuk dipahami. Data disajikan dengan menyusun data menjadi naratif- deskriptif, matrik, bagan, jaringan, tabel dan format lainnya. Hal tersebut memudahkan untuk melihat apa yang terjadi di lapangan dan membuatnya lebih mungkin untuk menarik kesimpulan.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan berupa kegiatan menemukan makna data yang telah disajikan atau interpretasi. Kesimpulan dapat dilihat sebagai implikasi dari data yang diuji, kekokohan, kebenaran dan kesesuaian, yaitu merupakan validitasnya, validitas inilah yang penulis gunakan untuk merumuskan saran dari penelitian ini.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan adalah bagian dalam penulisan yang memuat rangkaian dalam struktur bab dan sub bab dalam penyusunan penelitian. Sistematika penulisan dalam skripsi penelitian ini akan memuat beberapa bab, sistematika ini dalam penulisan skripsi ini diharapkan dapat berguna untuk mempermudah pemahaman dalam memberikan gambaran secara menyeluruh, skripsi ini dibagi menjadi lima bab dengan susunan yang sistematis. Diantaranya sebagai berikut :

Bab I berisi tentang penjelasan latar belakang, Rumusan masalah, Dilanjutkan dengan penulisan tujuan dan manfaat yang diharapkan dari skripsi ini beserta metode penelitian yang digunakan oleh peneliti serta menyertakan kajian pustaka dari berbagai macam penelitian terdahulu serta alasannya yang mendasari lahirnya penelitian ini.

Bab II berisi tentang pemaparan kerangka teoritis sebagai landasan penulisan skripsi dengan berdasarkan pada teori politik patronase dan mesin politik

Bab III berisi tentang gambaran umum objek penelitian yang merupakan Landscape dari seputar partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDI-P) sebagai induk aliansi dari Aliansi Srikandi itu sendiri. Di dalamnya terdapat struktur partai, visi-misi partai serta beberapa penjelasan mengenai fungsi dan tugas Srikandi.

Bab IV Berisi tentang pemaparan analisa data penelitian. Bab ini berisi jawaban pertanyaan dalam penelitian yakni tentang Bagaimana Strategi Aliansi Perempuan Dalam Pemenangan Hendi-Ita Dalam pilwalkot kota Semarang.

Bab V berisi penutup beserta kesimpulan hasil dari penelitian yang dibahas padabab sebelumnya dengan disertai saran penelitian.

BAB II

Teori Pateronase dan Mesin Politik

Pembahasan pada Bab II ini akan menjelaskan tentang landasan teoritik yang digunakan oleh penulis untuk membantu menganalisis pengumpulan data dan menganalisis data dilapangan untuk memndapatkan hasil jawaban dari pertanyaan penelitian. Namun di dalam bagian ini tidak hanya teori yang dijelaskan. Melainkan juga menjelaskan konsep-konsep kunci yang digunakan dalam penelitian ini. Sehingga di dalam bab II ini akan menjelaskan beberapa bagian penting yaitu apa itu strategi, apa itu politik perempuan dan juga pembahasan mengenai landasan teori. Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Patronase dan Mesin politik disini akan di jelaskan mengenai beberapa strategi yang dijalankan oleh sayap partai dan aliansi dalam internal partai sebagai mesin pemenangan dalam politik pemilu kepala daerah. Konsep kunci serta bagian-bagian dari landasan teori yang akan digunakan oleh peneliti akan di jelaskan sebagai berikut :

A. Definisi Konseptual

a. Politik perempuan

Partisipasi politik perempuan saat ini sangat dibutuhkan sebagai ikhtiar pengarusutamaan gender (gender mainstreaming) sebagaimana dimandatkan dalam Inpres No. 9 Tahun 2000, dalam berbagai kebijakan publik hatta menghasilkan produk hukum yang sensitif gender, selama ini terabaikan dan banyak menghambat kemajuan perempuan di berbagai sektor kehidupan. Oleh sebab itu diperlukan pemahaman prespektif gender dan sensitif gender di kalangan pengambilan kebijakan/ badan eksekutif dan lembaga legislatif agar kebijakan-kebijakan dan instrumen hukum yang berbasis pada kepentingan perempuan dapat diwujudkan.

Partisipasi politik menurut Closky, seperti dikutip R. Sihite dalam

“Perempuan, Kesetaraan, Keadilan, suatu Tinjauan Berwawasan Gender” (2007) merupakan kegiatan sukarela dari warga negara melalui mana mereka mengambil bagian dalam proses pemilihan secara langsung atau tidak langsung dalam proses pembentukan kebijakan hukum.

Indonesia merupakan negara merdeka dan berdaulat serta telah berkomitmen dengan tegas memberi pengakuan yang sama bagi setiap warganya, perempuan maupun laki-laki akan berbagai hak dalam kehidupan berbangsa dan bernegara tanpa terkecuali. Hak-hak politik perempuan ditetapkan melalui instrumen hukum maupun dengan meratifikasi berbagai konvensi yang menjamin hak-hak politik tersebut.

Hak ini dibutuhkan dengan keterwakilan perempuan di panggung politik dan lembaga-lembaga politik formal, walaupun jumlahnya kini masih sangat rendah dibandingkan dengan laki-laki. Hal ini menjadi wajar, karena dunia politik diasosiasikan dengan ranah politik yang relatif dekat dengan laki-laki, mengingat kehidupan sosial tidak bisa dipisahkan dari akar budaya dimana mayoritas masyarakat masih kental dengan budaya patriarki.

b. Aliansi Perempuan

Kata perempuan dalam kamus bahasa Indonesia dikenal dengan wanita yaitu lawan dari laki-laki. Secara etimologi, wanita didefinisikan sebagai manusia, perempuan yang dewasa. Pemakaian istilah wanita diambil dari bahasa Sansakerta yang artinya “*Yang diinginkan kaum laki-laki*”. Pemaknaan istilah wanita seperti ini jelas sangat memposisikan kaum wanita pada peran yang pasif dan tidak berdaya tidak memiliki peran apa-apa selain hanya sebagai “Pelengkap” kaum laki-laki. Karena menurut pemahaman tersebut wanita dikatakan sebagai pemelihara yang sabar, pasif, menjadi pesakitan, kurang standar, tidak diharapkan untuk menonjolkan diri, dan boleh memiliki profesi tetapi kurang diakui peranannya (Mahmud,2013:165).

Selain istilah wanita, ada kata lain yang serung digunakan yakni sinonim dari kata itu, yaitu perempuan. Kata perempuan memiliki makna lebih

dibanding dengan istilah wanita, karena kata perempuan memiliki makna yang bersifat konstruktif. Secara etimologis istilah perempuan ini ternyata diambil dari bahasa Melayu yang biasa diartikan “Empu” induk, yang suka diberi makna yang member hidup (Wahid & Irfan, 2001:29).

Para ilmuwan seperti Plato, mengatakan bahwa perempuan ditinjau dari segi kekuatan fisik maupun spiritual, mental perempuan lebih lemah dari laki-laki, tetapi perbedaan tersebut tidak menyebabkan adanya perbedaan dalam bakatnya. Sedangkan gambaran tentang perempuan menurut pandangan yang didasarkan pada kajian medis, psikologis dan sosial, terbagi atas dua faktor, yaitu faktor fisik dan psikis. Secara biologis dari segi fisik, perempuan memiliki vagina dan alat reproduksi seperti rahim, sehingga mampumengandung, melahirkan dan menyusui. (Susilowati, 2016).

Secara biologis dari segi fisik, perempuan mempunyai perbedaan dengan laki-laki, suaranya lebih halus, perkembangan tubuh perempuan terjadi lebih dini, kekuatan perempuan tidak sekuat laki-laki dan sebagainya. Perempuan mempunyai sikap pembawaan yang kalem, perasaan perempuan lebih cepat menangis dan bahkan pingsan apabila menghadapi persoalan yang berat (Murthada,1995:108-110).

Sementara Kartini Kartono mengatakan bahwa perbedaan fisiologis yang dialami oleh perempuan sejak lahir pada umumnya kemudian akan diperkuat oleh struktur kebudayaan yang ada, khususnya oleh adat-istiadat, sistem sosial-ekonomi dan pengaruh-pengaruh Pendidikan (Kartini,1989:4). Pengaruh kultural dan pedagogis tersebut diarahkan pada perkembangan pribadi perempuan menurut satu pola hidup dan satu ide tertentu.

c. Srikandi

Srikandi adalah kumpulan wanita yang berada di wilayah kota Semarang yang mengabdikan diri dalam proses demokrasi yang di laksanakan di kota Semarang. Kesadaran politik perempuan khususnya di kota Semarang semakin menggeliat di buktikan dengan adanya Aliansi Perempuan Srikandi Setia yang terlibat secara aktif dalam pilwalkot Semarang tahun 2020. Srikandi juga berperan aktif dalam mensosialisasikan dan mengawal

terlaksananya pilwalkot dengan lancar.

B. Kerangka Teori

a. Strategi politik Schroder

1) Pengertian strategi

Strategi adalah ilmu tentang teknik atau taktik, cara atau kiat muslihat untuk mencapai sesuatu yang diinginkan (Pena 2006, 448). Politik adalah interaksi antara pemerintah dan masyarakat dalam rangka proses pembuatan dan pelaksanaan keputusan yang mengikat tentang kebaikan bersama masyarakat yang tinggal dalam wilayah tertentu (Surbakti, 1992). Jadi, strategi politik adalah ilmu tentang teknik, taktik, cara, kiat yang dikelola oleh politisi untuk mendapatkan dan mempertahankan sumber-sumber kekuasaan, merumuskan dan melaksanakan keputusan politik sesuai yang diinginkan.

Sun Tzu merumuskan strategi politik, dengan menyatakan bahwa, dalam pemilihan strategi harus ada hal-hal tertentu yang diprioritaskan: yang pertama adalah bentuk yang terbaik dalam memimpin perang adalah menyerang strategi lawan, yang terbaik kedua adalah menghancurkan aliansi lawan, yang terbaik berikutnya adalah menyerang tentara lawan, yang paling buruk adalah menduduki kota-kota dibenteng lawan (Schroder, 2004). Sun Tzu mengartikan strategi sebagai salah satu cara untuk dengan mudah menaklukkan lawan, kalau perlu tanpa pertempuran (battle) atau dengan kata lain strategi diperlukan kalau ada lawan. Menurut Schroder bahwa strategi politik merupakan strategi yang digunakan untuk mewujudkan cita-cita politik (Schroder, 2004).

Strategi politik adalah strategi yang digunakan untuk merealisasikan cita-cita politik. Contohnya adalah pemberlakuan peraturan baru, pembentukan suatu struktur baru dalam administrasi pemerintah atau dijalankannya program deregulasi, privatisasi atau desentralisasi (Scooder, 2009). Tanpa strategi politik atau proyek besar jangka panjang tidak akan dapat terwujud.

Dalam strategi politik sangat penting mengenal strategi komunikasi.

Strategi komunikasi sangat penting sehingga membawa keuntungan yang jelas bagi seseorang, atau selama ini yang diabaikan lawan. Citra yang diinginkan (target image) antara lain: dalam proses implementasi, kelemahan pemerintah dan satuan eksekutif terutama sekali terletak dibidang kehumasan, terget image menetapkan landasan bagi pekerjaan kehumasan, dan semua tindakan kehumasan hanya bertujuan untuuk menyebarkan citra ini dn menanamkan dalam benak kelompok sasaran. Citra yang diinginkan terkait dengan pilihan tema, gaya, cara konforntasi dan tawaran sumber daya manusia.

2) Perencanaan konseptual strategi politik

Sistematika 10 langkah stategi politik (Scooder, 2009):

a) Merumuskan misi

Perumusan menjabarkan hal apa saja yang perlu direncanakan secara strategi. Hal ini harus mencakup tiga elemen yakni tujuan secara keseluruhan yang menguraikan posisi yang ingin kita capai melalri perncaanan strategi tersebut, alasan pentingnya pencapaian tujuan secara keseluruhan dan kerangka waktu (kurun waktu) dimana keseluruhan tujuan harus tercapai. Dalam sebuah strategi politik, misi dapat diartikan persetujuan atas suatu posisi tertentu, partisipasi dalam suatu tugas tertentu, dipilih sebagai kandidat. Dalam sebuah perencanaan karir politik, misi harus menyatakan untuk siapa strategi itu direncanakan. Dengan demikian misi dapat menetapkan suatu kerangka atau batasan. Misi harus mengidentiifikasi jangka waktu, hingga kapan keseluruhan sasaran harus dicapai, dan misi tidak boleh dirumuskan secara terlalu optimis, sehingga menjadi tidak realitis.

b) Penilaian situsional dan evaluasi

Analisa situas dan evaluasi membahas fakta-fakat yang dikumpulkan, yang dikelompokkan kedalam kekuatan dan kelemahan serta perkiraan kemungkinan keberhasilan yang terealisasi (Scooder, 2009).

c) Pengumpulan fakta

Pengumpulan fakta berarti pengumpulan fakta-fakta internal dan fakta eksternal yang relevan. Fakta internal adalah fakta yang menyangkut organisasi sendiri. Fakta eksternal adalah fakta yang menyangkut para pekerja atau lingkungan atau lingkungan dimana akan direalisasikan. Pembatasan fakta internal dan eksternal tidak terlalu mudah, tapi pembatasan dilakukan sebelum proses pengumpulan dimulai, untuk menghindari munculnya kesalahan pemahaman.

d) Mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan

Fakta-fakta yang telah terkumpul, secara sistematis digolongkan dan ditimbang berdasarkan kadar relevansi, ukuran, kepentingan dan urgensi. Setiap fakta diteliti untuk menentukan apakah fakta-fakta mendukung atau justru mengganggu pelaksanaan. Apabila fakta ini mendukung, fakta ini akan menjadi kekuatan. Sebaliknya, apabila mengganggu pelaksanaan, ia akan menjadi kelemahan.

e) Analisa kekuatan dan kelemahan

Kekuatan dan kelemahan sudah diketahui, maka keduanya harus dievaluasi. Setelah mengelompokkan mereka berdasarkan kadar kepentingan, perlu untuk menetapkan apakah kita memiliki pengaruh terhadap kelemahan-kelemahan tersebut dalam arti dapat mengeliminir atau setidaknya mengurasinya. Dalam menganalisa dan mengevaluasi kekuatan dan kelemahan kita, yang dihadapkan dengan pesaing atau lawan dalam konteks perencanaan strategi politik dan mengamati lingkungan eksternal.

f) Umpan balik (Feedback)

Setelah menganalisa kekuatan dan kelemahan, langkah berikutnya adalah menentukan apakah dapat dicapai dalam kurun waktu yang telah ditetapkan. Apabila dianalisa kekuatan dan kelemahan menunjukkan bahwa ada keuntungan strategis yang jelas sehingga kemenangan pasti dapat diperoleh, dan kelemahan cukup dapat dilindungi, maka tersebut memiliki kemungkinan untuk dicapai.

g) Perumusan sub-strategi

Sementara langkah penelitian situasional lebih menyibukan diri dengan keadaan dan situasi masa lalu, fokus kita harus bergerak maju kedepan untuk

perumusan sub-strategi. Langkah-langkahnya sebagai berikut menyusun tugas-tugas, merumuskan strategi dan mengevaluasi strategi. Apabila penilaian situasional sudah selesai, menjadi jelas sesuatu yang telah dirumuskan akan dijalankan atau masih perlu direvisi (Scooder, 2009).

(a) Menyusun tugas-tugas

Berdasarkan analisa kekuatan dan kelemahan, lahirlah tugas-tugas yang harus diselesaikan. Tugas-tugas tersebut adalah meneliti kelemahan kita harus dieliminir, memberikan pertahanan dengan cara menutupi, mengalihkan perhatian yang harus dibangun, setelah itu menelaah kekuatan kita untuk menyerang lawan dan jika lawan menunjukkan kelemahan yang tidak terhubung dengan kekuatan kita, maka kita harus membangun kekuatan ini.

(b) Merumuskan strategi

Pertama-tama harus memilih isu-isu yang diperhadapkan dengan pesaing atau lawan. Isu-isu ini hendaknya berupa isu atau argumen yang membawa keuntungan yang jelas. Lingkungan dimana sebuah isu dijalankan memainkan peranan yang penting dalam penentuan isu dan menguatkan kekuatan serta semua penyerangan hanya satu isu dalam akta tertentu.

(c) Mengevaluasi strategi

Masing-masing strategi yang dipilih untuk penyelesaian tugas haruslah saling melengkapi. Mereka harus saling cocok, baik ditingkat sub-sub strategi maupun dalam strategi menyeluruh. Karena itu, perlu dilakukan evaluasi terhadap strategi-strategi yang dipilih setelah strategi itu dirumuskan.

(1) Perumusan sasaran

Setelah sasaran dirumuskan, tanggung jawab untuk memindahkan strategi ke unit-unit taktis, dan diimplementasikan melalui pembagian tugas. Strategi telah ditetapkan, maka pendekatan untuk memanfaatkan kekuatan terhadap kelemahan lawan dan untuk memecahkan kelemahan sendiri juga ditetapkan. Tujuan harus menggambarkan keadaan pada akhir sebuah proses

dalam jangka waktu tertentu. Tujuan ini harus dapat dicapai dan tidak boleh menjadi ilusi belaka. Tujuan sudah dirumuskan, masing-masing strategi harus direalisasikan dan dijalankan. Tujuan ini masing-masing harus dibagi kedalam unit taktis yang bertanggung jawab untuk pencapaian tujuan. Karena itu, kuantitas, kualitas, jangka waktu dan tanggung jawab harus ditetapkan setelah tujuan dirumuskan.

(2) Target image

Strategi untuk kegiatan kehumasan atau Public Relations (PR) dirumuskan dan diimplementasikan di tingkat “PR”, setelah keputusan mengenai “citra yang diinginkan” (target image) ditetapkan. Arget image melukiskan citra yang diharapkan, yang hendak dicapai setelah dijalankannya rangkaian pekerjaan kehumasan yang panjang dalam kelompok target target image ditentukan oleh keputusan strategi mengenai perumusan tugas dan pilihan-pilihan yang berkaitan dengan isu, gaya, jenis konfrontasi dan orang-orang yang diperhitungkan.

(3) Kelompok-kelompok target

Kelompok target adalah kelompok-kelompok masyarakat atau organisasi mereka yang enting untuk pencapaian misi. Kelompok inni perlu didekati dalam waktu yang telah ditetapkan. Kelompok ini, diidentifikasi dengan menginterpretasikan keputusan strategis, khususnya tujuan taktis, dan melalui analisa citra yang diinginkan (target image). Apabila kelompok target telah didefinisikan, fondasi untuk implementasi strategi yang komunikatif ditetapkan. Fondasi ini dilengkapi dengan pesan kelompok target dan instrumen-instrumen kunci.

(4) Pesan kelompok target

Kelompok target yang telah dibahas diatas membutuhkan informasiinsformasi tertentu berdasarkan keputusan strategis yang telah dambil sebelumnya untuk memungkinkan bereaksi sesuai dengan apa yang telah direncanakan secara strategis. Informasi ini dapat dikomunikasikan secara khusus dengan masing-masing kelompok target tidak boleh saling bertentangan. Perluasan pesan kelompok target merupakan instrumen yang

kerap digunakan pada tahap akhir masa kampanye, untuk memberikan janji tertentu kepada kelompok pemilih tertentu.

(5) Instrumen-instrumen strategi

Pemilihan instrumen kunci terutama berkaiataann dengan aksi –aksi dan alat komunikasi yang akan digunakan. Instrumen-instrumen dan aksi ini disesuaikan secara khusus bagi kelompok target. Untuk itu ada syarat bahwa kelompok yang dijadikan kelompok target telah dikenali terlebih dahulu, karena setiap kelompok target hanya diraih melalui pendekatan atau komunikasi tertentu. Pemilihan instrumen-instrumen kunci yang akan digunakan sekaligus menghasilkan keputusan-keputusan penting yang berhubungan dengan sumber data untuk mengimplementasikan strategi serta efektivitas kampanye. Keputusan ini, beserta kelompok target yang dipilih menjadi prasyarat keberhasilan pelaksanaan strategi.

(6) Implementasi strategi

Dalam mengimplementasikan strategi, faktor manusia dan faktor operasional perlu diperhitungkan. Sebelum implementasi strategi dilakukan terlebih dahulu perlu diambil keputusan mengenai tujuan taktis, perumusan citra yang diinginkan, identifikasi kelompok target, pesan kelompok taget dan instrumen kunci. Setelah itu barulah peraturan untuk implementasi strategi perlu ditetapkan. Dalam mengimplementasikan strategi politik, faktor manusia menjadi signifikan untuk tiga aspek yaitu pimpinan politik, pimpinan partai yang bekerja penuh dan anggota partai yang bekerja penuh dan anggota partai yang bekerja paruh waktu atau sukarelawan. Hubungan anantara ketiga pihak ini, kuantitas, kualitas, pendidikan, motivasi dan etika merupakan syarat awal bagi keberhasilan implementasi strategi. Sementara dalam bidang operasional, syarat awal untuk keberhasilannya tergantung pada prinsip-prinsip kecepatan, penyesuaian diri dan tipu daya.

(7) Pengendalian strategi

Pengendalian strategi terdiri dari dua elemen yang menentukan keberhasilan penerapan atau strategi elemen yang pertama adalah prinsip pengumpulan data intlijen dan perolehan informasi dipihak sendiri. Selain

itu dianalisis dengan menggunakan analisis SWOT, yakni Strength, Weakness, Opportunities, Threats yang berarti kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Sementara SWOT membatasi diri pada penilaian situasi dan perumusan strategi yang bergerak lebih jauh pada evaluasi strategi dan terutama pelaksanaannya (Scooder, 2009).

b. Teori Mesin Politik

Mesin politik (atau mesin saja) adalah sebuah organisasi politik disiplin tempat seorang bos atau golongan kecil otoriter memerintahkan dukungan dari sekelompok pendukung dan bisnis (biasanya pekerja kampanye), yang menerima imbalan atas usaha mereka. Walaupun elemen-elemen ini umum untuk sebanyak partai dan organisasi politik, mereka adalah dasar dari mesin politik yang bergantung pada hierarki dan imbalan demi kekuasaan politik, biasanya tidak diterima oleh struktur cambuk politik yang kuat. Mesin kadang memiliki bos politik yang sering bergantung pada perlindungan, sistem pemanjaan, pengawasan "di balik layar", dan hubungan politik jangka panjang di dalam struktur demokrasi perwakilan. Mesin biasanya diatur dengan dasar permanen dibanding untuk satu pemilihan saja. Sebutan ini mungkin memiliki kesan peyoratif karena benar mesin-mesin politik yang korupsi.

Meski sebutan "mesin politik" muncul pada masa zaman ke-20 di Amerika Serikat, tempat organisasi seperti itu telah benar di sebanyak munisipalitas dan negara bidang sejak masa zaman ke-18, mesin sejenis pernah muncul di Amerika Latin, tempat sistem ini diterapkan (dengan nama klientelisme atau klientelisme politik) khususnya di pedesaan, juga negara-negara Afrika dan negara demokrasi dijadikan bertambah sempurna lainnya seperti negara-negara Eropa Timur. Partai Demokratik Liberal sering dinamakan sebagai mesin politik lain yang mempertahankan kekuasaan di pinggiran kota dan pedesaan menempuh pengontrolan biro pertanian dan kaki tangan konstruksi jalan. Di Jepang, kata jiban (secara haragiah artiannya "dasar" atau "pondasi") adalah kata yang digunakan untuk mesin politik. Di Republik Romawi kuno, sistem perlindungan sejenis juga

muncul.

Sebuah **mesin politik** (atau **mesin** saja) adalah sebuah organisasi politik disiplin tempat seorang bos atau golongan kecil otoriter memerintahkan dukungan dari sekelompok pendukung dan bisnis (biasanya pekerja kampanye), yang menerima imbalan atas usaha mereka. Walaupun elemen-elemen ini umum untuk sebanyak partai dan organisasi politik, mereka adalah dasar dari mesin politik yang bergantung pada hierarki dan imbalan demi kekuasaan politik, biasanya tidak diterima oleh struktur cambuk politik yang kuat. Mesin kadang memiliki bos politik yang sering bergantung pada perlindungan, sistem pemanjaan, pengawasan "di balik layar", dan hubungan politik jangka panjang di dalam struktur **demokrasi Perwakilan**. Mesin biasanya diatur dengan dasar permanen dibanding untuk satu pemilihan saja. Sebutan ini mungkin memiliki kesan peyoratif karena benar mesin-mesin politik yang korupsi.

Meski sebutan "mesin politik" muncul pada masa zaman ke-20 di Amerika Serikat, tempat organisasi seperti itu telah benar di sebanyak munisipalitas dan negara bidang sejak masa zaman ke-18, mesin sejenis pernah muncul di **Amerika Latin** tempat sistem ini diterapkan (dengan nama *klientelisme* atau *klientelisme politik*) khususnya di pedesaan, juga negara-negara Afrika dan negara demokrasi dijadikan bertambah sempurna lainnya seperti negara-negara Eropa Timur. Partai Demokratik Liberal sering dinamakan sebagai mesin politik lain yang mempertahankan kekuasaan di pinggiran kota dan pedesaan menempuh pengontrolan biro pertanian dan kaki tangan konstruksi jalan. Di Jepang, kata *jiban* (secara haragiah artiannya "dasar" atau "pondasi") adalah kata yang digunakan untuk mesin politik. Republik Romawi kuno, sistem perlindungan sejenis juga muncul (Satria, 2019)

Di alam demokrasi perwakilan, mesin politik merupakan sebuah alat partai yang memiliki atau merekrut anggota dalam sebuah organisasi sayap dengan cara memberikan sebuah hadiah yang nyata. Seperti uang atau pekerjaan politik yang dapat memberikan kesejahteraan bagi para

anggotanya. Mesin politik juga dicirikan sebagai sebuah organisasi yang memiliki andil dalam control kepemimpinan yang tinggi serta memiliki aktivitas dalam segala hal pemenangan politik dalam sebuah pemilihan, kekuatan mesin piolitik ini tergantung pada kekuatan pada bos mereka yang mengeluarkan uang untuk memenangkan suara dari calon yang telah didukung.

Kekuatan dari bos bos yang ada di dalam sayap partai sebagai mesin politik ini, merupakan sebuah unsur yang sangat penting bagi kehidupan sayap partai. Walaupun unsur ini sangat umum bagi partai politik, namun kehadiran unsur ini sangat berharga bagi sayap partai yang sangat bergantung dengan hierarki dan penghargaan dari sebuah kekuasaan. Biasanya sayap partai mengandalkan dari patronase, system rampasan, dan kontrol di belakang layar. Dan ikatan politik yang telah terjalin sejak lama.

Sehingga dapat diartikan bahwa mesin politik merupakan unsur kekuatan politik yang memiliki ambisi untuk memenangkan sebuah pertarungan di pemilihan umum. Mesin politik hidup dan di sokong dengan adanya sokongan dari petinggi petinggi partai untuk berkembang dan menjadi alat pemenangan dari partai politik sendiri. Mesin poolitok di tuntut untuk memiliki satu gagasan dan daya saing politik untuk membantu pemenangan dalam sebuah pemilihan. Sehingga dapat dikatakan mesin politik dalam suatu sayap patyai merupakan indicator yang sangat penting untuk ada.

BAB III

Gambaran Objek Penelitian

Pembahasan pada Bab III ini akan menjelaskan tentang gambaran umum objek penelitian yang digunakan oleh penulis untuk menggambarkan objek yang menjadi focus penulis dalam penelitian. Bab III ini juga akan lebih mendetailkan beberapa gambaran yang menjadi masalah dalam penelitian yakni, struktur partai, visi misi partai, struktur dan visi misi dari Srikandi itu sendiri serta bagaimana peran dari Srikandi sebagai sayap partai. Gagasan dari gambaran umum dari objek penelitian ini akan dijelaskan sebagaimana berikut :

A. Gambaran Umum Kota Semarang

1. Kondisi Geografis

Kota Pekalongan merupakan salah satu kota yang berada di wilayah Provinsi Jawa Tengah sekaligus Menjadi Ibu Kota dari provinsi ini. Selain menjadi Ibu Kota Provinsi Jawa Tengah, Kota Semarang juga masuk dalam jajaran kota metropolitan terbesar nomor lima di Indonesia setelah Jakarta, Surabaya, Bandung serta Medan. yang merupakan Jalur utama penghubung antara Jakarta-Semarang- Surabaya. Selain sebagai kota metropolitan dan Ibu Kota Provinsi Jawa Tengah, Kota Semarang juga diuntungkan dengan posisi wilayahnya terletak di kawasan pesisir pantai utara (PANTURA) pulau jawa. Hal ini menjadikan Kota Semarang menjadi Kota Strategis yang berada di jalur yang menghubungkan Jakarta hingga Surabaya.

Secara Geografis, Kota Semarang terletak pada koordinat $6^{\circ}50'$ - $7^{\circ}10'$ Lintang Selatan dan garis $109^{\circ}35'$ - $110^{\circ}50'$ Bujur Timur. Kota Semarang berjarak 420 Km dari Jakarta serta berjarak 351,61 km dari Kota Surabaya. Kota Semarang memiliki luas keseluruhan $373,70 \text{ Km}^2$ hal itu berarti secara presentase, Kota Semarang memiliki luas yakni 1,15% dari luas wilayah Provinsi Jawa Tengah. Menurut data yang didapatkan dari RPJMD Kota

Semarang 2021 , Kota Semarang memilik batas wilayah sebagai berikut :

Sebelah Utara : Laut Jawa

Sebelah Selatan : Kabupaten Semarang

Sebelah Barat: Kabupaten Kendal

Sebelah Timur : Kabupaten Demak

2. Kondisi Topografis

Secara tinjauan topografis, wilayah Kota Semarang berada pada ketinggian 0 sampai dengan 348,00 meter diatas permukaan laut. Dalam pembagian wilayahnya, Kota Semarang dikategorikan kedalam tiga jenis wilayah yakni daerah perbukitan terutama banyak terletak di wilayah Kota Semarang bagian selatan, daerah dataran dan juga daerah pesisir yang terletak merata mulai di wilayah Semarang Tengah dan Semarang Utara. Dengan adanya kondisi tersebut, topografi Kota Semarang menunjukkan bahwa daerah tersebut merupakan daerah yang memiliki kemiringan serta tonjolan yang beragam (RPJMD Kota Semarang, 2021). Secara presentasinya, wilayah pantai yang memiliki luas 65,22% memiliki rerata kemiringan mencapai 25%. Sementara itu , wilayah perbukitan yang memiliki presentase luas wilayah sebesar 37,78% memiliki kemiringan yang berkisar antara 15-40%.

Berdasarkan Kondisi tersebut, iformasi lebih lanjut mengenai gambaran kondisi lereng tanah di Kota Semarang, menurut data yang terdapat dalam RPJMD Kota Semarang 2021 dikategorikan dalam 4 jenis lereng sebagai berikut:

- a. Lereng dengan kemiringan di kisaran 0-2% tersebar di wilayah Kecamatan Genuk di Semarang Utara, Wilayah Kecamatan Pedurungan dan Gayamsari di wilayah Semarang Timur. Selain itu termasuk juga wilayah kecamatan Tembalang, Banyumanik, Mijen dan juga wilayah Tugu
- b. Lereng dengan Kemiringan 2-5% berada di wilayah Kecamatan Semarang bagiab Barat seperti di Kecamatan Ngaliyan serta di

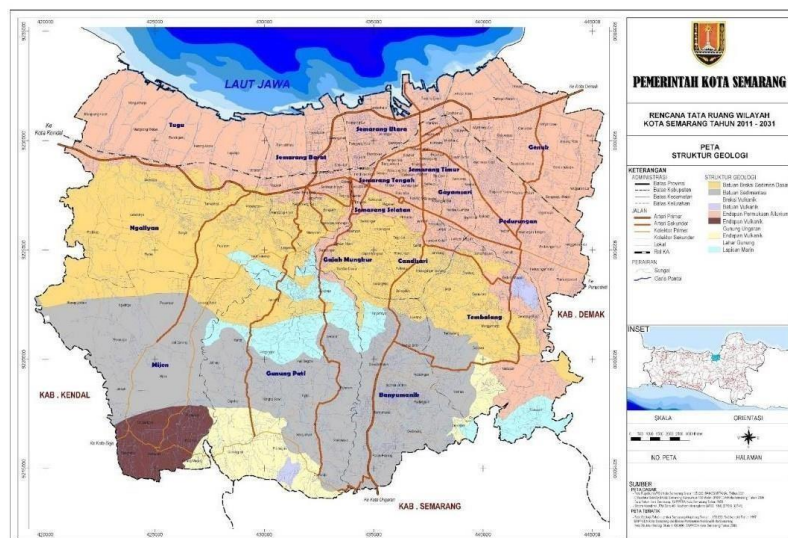
wilayah Semarang Selatan seperti Candisari, Gajahmungkur serta Gunungpati.

- c. Lereng dengan Kemiringan 15-40% Meliputi wilayah yang berada di sekitar kali Kreo yang masuk wilayah Kecamatan Gunungpati, sebagian wilayah Kecamatan Mijen terutama yang berada di daerah Wonolumbon serta wilayah banyumanik dan juga candisari.

Dengan wilayah yang beragam meliputi daerah perbukitan, dataran rendah dan wilayah pantai, semakin menguatkan bahwa kondisi Topografi Kota Semarang menunjukkan sisi kemiringan tanah dalam rentang 0-40% yang termasuk dalam kategoricuram. Ditambah lagi tinggi kisaran permukaan tanah di Kota Semarang berada pada angka kisaran 0,75-348,00 meter diatas permukaan laut (RPJMD Kota Semarang 2021).

3. Kondisi Geologis dan Hidrologi

Berdasarkan struktur penyusun geologisnya, Kota Semarang tersusun atas tiga struktur yaitu, struktur kekar (joint) , struktur patahan (fault) dan juga struktur lipatan. Bagian yang paling bersifat erosif terdapat pada bagian struktur patahan memiliki porositas yang sangat tinggi. Hal ini dikarenakan struktur lapisan batuan yang tidak teratur (diskontinyu) dan heterogen. Hal ini menyebabkan struktur tanah dan batuan mudah bergerak sehingga sangat rawan sekali terjadi longsor. Wilayah Kota Semarang yang masuk dalam struktur patahan ini terdapat di sekitar Kali Garang hingga perbatasan dengan bukit gombel. Selain Kali Garang, wilayah di Kota Semarang yang merupakan wilayah patahan antra lain Bukit Kencana Jaya, dan Meteseh.



Gambar 3.1 : Peta tanah Kota Semarang

Sumber : BAPPEDA Kota Semarang 2021

Struktur wilayah yang masuk dalam kategori dataran rendah tersusun dari jenis tanah yang merupakan hasil pelapukan dan endapan yang merupakan struktur tanah mediteran coklat tua. Kondisi ini tersebar kurang lebih sebesar 25% di seluruh wilayah Kota Semarang yang masuk dalam kategori ini. Sedangkan wilayah lainnya tersusun dari jenis tanah yang beragam seperti latosol Coklat Tua atau aosisasi kelabu serta tanah alluvial.

Ditinjau dari kondisi Hidrologi, Kota Semarang memiliki potensi perairan tanah yang bersumber dari berbagai sungai yang mengalir di Kota Semarang. Kondisi ini terbagi kedalam empat jenis sistem besar drainase yakni *Satu*, Sistem Drainase yang berada di wilayah Kecamatan Mangkang. Dalam sistem drainase mangkang ini terdiri dari dua sub sistem yakni sub sistem Sungai Mangkang yang terdiri dari mangkang Kulon, Sub sistem susngai Mangkang Wetan dan juga Sub Sistem daerah Plumbon. Kedua merupakan sub sistem Sungai Beringin, Sungai Randugarut, Sungai Karanganyar dan Sunga Tapak. *Kedua*, Sistem drainase Semarang Barat yang terdiri atas empat sub sistem meliputi Sungai Tugurejo, Sungai Silandak, Sungai Siangker, dan Sistem perairan di Bandara Ahmad Yani Semaang.

Ketiga, merupakan sistem drainase yang berlokasi di Semarang Tengah yang terdiri dari delapan sub sistem. Delapan sub sistem ini meliputi Banjir Kanal Barat, Sungai Semarang, Sungai Simpang Lima, Sungai Banger, Sungai Bandarharjo, Sungai Asin da Sungai Baru. Sementara itu, sistem drainase *Keempat* merupakan sistem drainase yang berada di Semarang Timur. Sistem ini terdiri dari lima sub sistem yang meliputi Banjir Kanal

Timur, Sungai Tenggang, Sungai Sringin, Sungai Babon, dan sub sistem Sungai Pedurungan

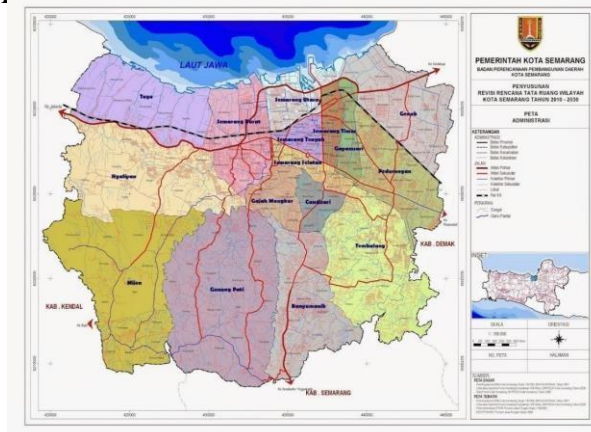
4. Administratif Wilayah Kota Semarang

Kota Semarang Secara Administratif terdiri dari 16 wilayah Kecamatan dan dari enam belas wilayah Kecamatan tersebut, terbagi kedalam 177 wilayah Kelurahan. Enam belas wilayah kecamatan yang terdapat di Kota Semarang meliputi Kecamatan Mijen, Kecamatan Gunungpati, Kecamatan Bayumanik, Kecamatan Gajahmungkur, Kecamatan Semarang Selatan, Kecamatan Tembalang, Kecamatan Candisari, Kecamatan Pedurungan, Kecamatan Genuk Kecamatan Gayamsari, Kecamatan Semarang Timur, Kecamatan Semarang Utara, Kecamatan Semarang Tengah, Kecamatan Semarang Barat, Kecamatan Tugu dan Kecamatan Nglayan.

Dari data BPS Kota Semarang tahun 2022 Kecamatan Mijen Menjadi Kecamatan dengan luas wilayah paling luas dari kecamatan-kecamatan lainnya di Kota Semarang yakni 57,55 Km². Sementara itu Kecamatan Semarang Selatan menjadi Kecamatan dengan luas wilayah paling kecil bila dibandingkan dengan Kecamatan lainnya yaitu sebesar 5,93 Km². Ditinjau dari sisi administratif kelurahan Kecamatan Gunungpatidan Kecamatan Semarang Barat menjadi wilayah Kecamatan yang memiliki Kelurahan terbanyak yakni masing-masing memiliki 16 Kelurahan Sedangkan Kecamatan Tugu, Kecamatan Gayamsari dan Kecamatan Candisari sama sama memiliki jumlah Kelurahan paling kecil yakni 7 Kelurahan

Gambar 3.2

Peta Administrasi Wilayah Kota Semarang



Sumber : Pemerintah Kota Semarang 2021

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa terdapat 177 wilayah Kelurahan yang tersebar di 16 wilayah Kecamatan yang ada di Kota Semarang. Penjabaran mengenai masing-masing wilayah Kelurahan di Kota Semarang tersebut antara lain :

- a. Kecamatan Semarang Barat, memiliki 16 Wilayah Kelurahan antara lain Kelurahan Kembangarum, Kelurahan Manyaran, Kelurahan Ngemplak Simongan, Kelurahan Bongsar, Kelurahan Bojong Salaman, Kelurahan Salamanmloyo, Kelurahan Gisikdrono, Kelurahan Kalibanteng Kidul, Kelurahan Kalibanteng Kulon, Kelurahan Krapyak, Kelurahan Tambakharjo, Kelurahan Tawang Sari, Kelurahan Karangayu, Kelurahan Krobokan dan Kelurahan Tawang Mas.
- b. Kecamatan Semarang Timur, memiliki 10 wilayah Kelurahan antara lain Kelurahan Kemijen, Kelurahan Rejomulyo, Kelurahan Mlatibaru, Kelurahan Mlatiharjo, Kelurahan Kebonagung, Kelurahan Bugangan, Kelurahan Sarirejo, Kelurahan Rejosari, Kelurahan Karangturi dan Kelurahan Karangtempel.
- c. Kecamatan Semarang Selatan terdiri dari 10 Kelurahan yakni Kelurahan Bulustalan, Kelurahan Randusari, Kelurahan Barusari, Kelurahan Mugassari, Kelurahan Pleburan, Kelurahan Wonodri, Kelurahan Peterongan, Kelurahan Lamper Lor, Kelurahan Lamper Kidul, dan Kelurahan Lamper Tengah.
- d. Kecamatan Semarang Utara memiliki 9 wilayah Kelurahan antara lain, Kelurahan Bandarharjo, Kelurahan Bulu Lor, Kelurahan Plombokan, Kelurahan Purwosari, Kelurahan

Panggung Kidul, Kelurahan Panggung Lor, Kelurahan Kuningan, Kelurahan Tanjung Mas dan Kelurahan Dadapsari.

- e. Kecamatan Semarang Tengah memiliki sebanyak 15 wilayah Kelurahan antara lain yakni Kelurahan Miroto, Kelurahan Brumbungan, Kelurahan Jagalan, Kelurahan Kranggan, Kelurahan Gabahan, Kelurahan Kembangsari, Kelurahan Sekayu, Kelurahan Pandansari, Kelurahan Bangunharjo, Kelurahan Kauman, Kelurahan Purwodinatan, Kelurahan Karang Kidul, Kelurahan Pekunden, Kelurahan Pendrikan Kidul dan Kelurahan Pendrikan Lor.
- f. Kecamatan Pedurungan memiliki sebanyak 12 wilayah Kelurahan, antara lain yaitu Kelurahan Pedurungan Kidul, Kelurahan Pedurungan Tengah, Kelurahan Pedurungan Lor, Kelurahan Tlogosari Wetan, Kelurahan Tlogosari Kulon, Kelurahan Tlogomulyo, Kelurahan Muktiharjo Kidul, Kelurahan Plamongansari, Kelurahan Palebon, Kelurahan Gemah, Kelurahan Penggaron Kidul, dan KelurahanKalicari.
- g. Kecamatan Genuk memiliki 13 Wilayah Kelurahan antara lain Kelurahan Sambunharjo, Kelurahan Kudu, Kelurahan Penggaron Lor, Kelurahan Banjardowo, Kelurahan Genuksari, Kelurahan Bangetayu Kulon, Kelurahan Karangroto, Kelurahan Terboyo, Kelurahan Gebangsari, Kelurahan Bangetayu Wetan, Kelurahan Terboyo Wetan , Kelurahan Muktiharjo lor dan Kelurahan Trimulyo.
- h. Kelurahan Candisari terdiri atas 7 wilayah Kelurahan yaitu Kelurahan Wonotingal, Kelurahan Candi, Kelurahan Jatingaleh, Kelurahan Kaliwiru, Kelurahan Jomblang, Kelurahan Tegalsari, serta Kelurahan Karanganyar Gunung
- i. Kecamatan Banyumanik yang bedekatan dengan wilayah kelurahan Candi dan Gajahmungkur memiliki 11 wilayah

kelurahan yaitu Kelurahan Gedawang, Kelurahan Tinjomoyo, Kelurahan Banyumanik, Kelurahan Pedalangan, Kelurahan Sron dol Wetan, Kelurahan Jabungan, Kelurahan Ngesrep, Kelurahan Sron dol Kulon, Kelurahan Padangsari, Kelurahan Sumurboto dan Kelurahan Pudukpayung.

- j. Kelurahan Tembalang terdiri dari 12 wilayah Kelurahan yakni Kelurahan Tembalang, Kelurahan Rowosari, Kelurahan Meteseh, Kelurahan Kramas Kelurahan Bulusan, Kelurahan Sambiroto, Kelurahan Jangli, Kelurahan Kudungmundu, Kelurahan Tandang, Kelurahan Sendangmulyo, Kelurahan Sendangguwo, dan Kelurahan Mangunharjo
- k. Kecamatan Ngaliyan memiliki 10 wilayah kelurahan yakni Kelurahan Gondoriyo, Kelurahan Podorejo, Kelurahan Beringin, Kelurahan Tambakaji, Kelurahan Wonosari, Kelurahan Kalipancur, Kelurahan Purwosari, Kelurahan Bambankerep, Kelurahan Wates dan Kelurahan Ngaliyan sendiri.
- l. Kecamatan Mijen berbatasan dengan Kecamatan Ngaliyan. Kelurahan ini memiliki 14 wilayah kelurahan yakni Kelurahan Mijen, Kelurahan Purwosari, Kelurahan Cangkiran, Kelurahan Polaman, Kelurahan Bubakan, Kelurahan Karangmalang, Kelurahan Jatisari, Kelurahan Pesantren, Kelurahan Jatibarang, Kelurahan Kedungpane, Kelurahan Wonolopo, Kelurahan Ngadirgo, Kelurahan Wonoplumbon dan Kelurahan Tambangan.
- m. Kelurahan Gayamsari memiliki 7 wilayah Kelurahan yang terdiri dari Kelurahan Kaligawe, Kelurahan Sawah Besar, Kelurahan Tambakrejo, Kelurahan Sambirejo, Kelurahan Pandean Lamper, Kelurahan Siwalan, dan Kelurahan Gayamsari
- n. Kecamatan Tugu terdiri atas 7 Wilayah Kelurahan yakni

Kelurahan Jerakah, Kelurahan Randugarut, Kelurahan Tugurejo, Kelurahan Mangkang Wetan, Kelurahan Mangkang Kulon, Kelurahan Karangayar dan Kelurahan Mangunharjo.

- o. Kecamatan Gunungpati terdiri atas 16 wilayah Kelurahan yaitu Kelurahan Gunungpati, Kelurahan Mangunsari, Kelurahan Patemon, Kelurahan Sekaran, Kelurahan Sumurejo, Kelurahan Pakintelan, Kelurahan Ngijo, Kelurahan Kalisegoro, Kelurahan Sukorejo, Kelurahan Plalalngan, Kelurahan Jatirejo,

Kelurahan Nongkosawit, Kelurahan Pongangan, Kelurahan Sadeng, Kelurahan Cepoko dan Kelurahan Kandri.

- p. Kecamatan Gajahmungkur memiliki 8 wilayah Kelurahan yakni Kelurahan Bendungan, Kelurahan Karangrejo, Kelurahan Bendan Duwur, Kelurahan Bendan Ngisor, Kelurahan Lemponsari, Kelurahan Petompon, Kelurahan SampanganKelurahan Gajahmungkur.

5. Demografis Kota Semarang

Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik Kota Semarang Tahun 2021, jumlah penduduk Kota Semarang di tahun 2020 berjumlah 1.653.524 jiwa. Pembagian berdasarkan jenis kelamin didapatkan data bahwa jumlah penduduk Kota Semarang di Tahun 2020 adalah 818,44 ribu jiwa (49,5%) berjenis kelamin laki-laki dan 835,52 ribu jiwa (50,5%) perempuan. Dalam rentang waktu 2019-2020 Kota Semarang memiliki laju pertumbuhan penduduk sebesar 0,59% dengan kepadatan penduduknya mencapai 4.425 Jiwa Per Km². Kepadatan penduduk ini mengalami kenaikan dipengaruhi karena adanya faktor kenaikan jumlah penduduk Kota Semarang. Persebaran kepadatan penduduk ini belum merata di seluruh wilayah Kecamatan di Kota Semarang. Dari hasil data yang dikeluarkan oleh BPS Kota Semarang, Kecamatan Candisari menjadi wilayah Kecamatan di Kota Semarang yang memiliki kepadatan penduduk

paling tinggi yakni 11.538 Penduduk Per Km². Sementara itu berbanding terbalik dengan Kecamatan Candisari, Wilayah Kecamatan Tugu menjadi wilayah Kecamatan di Kota Semarang yang kepadatan penduduknya Paling rendah yakni 1,033 Penduduk Per Km². Dari segi Jumlah Penduduk, Kecamatan pedurungan merupakan memiliki jumlah penduduk yang paling banyak di Kota Semarang, yakni 193,15 ribu jiwa atau 11,68% dari total populasi. Dan sesuai dengan kepadatannya, kecamatan Tugu adalah kecamatan dengan jumlah penduduk paling sedikit di kota semarang, yakni 32,82 ribu jiwa atau 1,98. Data lengkap mengenai presentase penduduk dan kepadatan penduduk di Kota Semarang tahun 2020 dapat dilihat dari rincian berikut:

Pada pengelompokan berdasarkan umur, terdapat 1,18 juta (71,48%) penduduk semarang dengan usia produktif (15-64 tahun). Kelompok usia tidak produktif Sebanyak 471,51 ribu jiwa (28,52%). Jumlah 367,02 ribu (22,2%) penduduk Kota Semarang yang masuk kelompok usia belum produktif (0-14 tahun). Sementara, 104,5 ribu (6,32%) penduduk kota tersebut merupakan kelompok usia sudah tidak produktif (65 tahun ke atas). Kota Semarang merupakan kota di Jawa Tengah yang memiliki luas wilayah 373 km persegi dan kepadatan penduduk 4.425 jiwa/km persegi. Secara administrasi, Kota Semarang terbagi dalam 16 kecamatan dengan 177 kelurahan (BPS Kota Semarang 2021)

Data selanjutnya adalah pengelompokan penduduk berdasarkan Tingkat partisipasi angkatan kerja. Dari total seluruh penduduk Kota Semarang, pengelompokan ini berhasil membagi penduduk Kota Semarang kedalam beberapajenis kegiatan utama (*Main Activity*) yaitu penduduk yang masuk kategori angkatan kerja dibagi dalam sub bekerja dan tidak Bekerja atau Pengangguran Terbuka. Sedangkan dalam kelompok kedua, penduduk Kota Semarang terbagi dalam kategori bukan angkatan kerja. Dalam kelompok ini terbagi atas penduduk yang masuk usia sekolah, mengurus rumah tangga dan lain sebagainya.

Dari pengelompokan penduduk berdasarkan kegiatan utama, penduduk

Kota Semarang yang masuk dalam kategori bekerja menurut data BPS Kota Semarang 2020 sebanyak 1.023.964 Jiwa. Dari jumlah ini, sebanyak 568.201 penduduk laki-laki di kota semarang bekerja, sementara penduduk Perempuan yang bekerja adalah sebanyak 455.763 jiwa. Ditinjau dari penduduk yang masuk kategori pengangguran atau tidak bekerja berdasarkan data BPS Kota Semarang tahun 2020 adalah sejumlah 98.001 jiwa yang terdiri atas 57.248 penduduk laki- laki dan 40.753 penduduk perempuan yang masuk dalam kategori tidak bekerja (Unemployment). Sementara itu berdasarkan dari penduduk yang masuk dalam kategori bukan angkatan kerja, tercatat di dominasi oleh penduduk Kota Semarang yang masuk dalam golongan mengurus rumah tangga yakni sebesar 232.208 jiwa. Sedangkan penduduk bukan angkatan kerja yang masuk dalam kategori bersekolahadalah sebesar 151.538 jiwa.

6. Kondisi Sosial, Ekonomi, dan Budaya Kota Semarang

Kota Semarang merupakan Kota yang juga disebut sebagai Kota Multietnis, hal ini dikarenakan Kota Semarang memiliki Penduduk yang terdiri dari beragamanetnis. Penduduk Kota Semarang yang heterogen terdiri dari bberapa etnis seperti etnis Jawa Sebagai Etnis terbesar, disusul dengan etnis Cina dan juga etnis Arab..Hal ini pula yang berdampak pada munculnya dinamika sosial budaya yangada di Kota Semarang. Dari sinilah Kota Semarang memiliki berbagai macam kebudayaan yang memunculkan beragam jenis campuran tradisi yang di implementasikan dalam ragam kebudayaan dari masyarakat Kota Semarang. Hal ini dapat dilihat dari kesenian, arsitektur gedung, bahkan kuliner yang merupakan hasil akulturasi kebudayaan yang sangat kental terasa di Kota Semarang ini. Sebagai pemersatu keberagaman, Kota Semarang memiliki Maskot yang sangat terkenal yang disebut dengan “Warak Ngendog”.

Maskot ini digambarkan sebagai hewan mitologis yang menggambarkan perpaduan dari berbagai macam etnis dan kebudayaan yang ada di Kota Semarang. Warak Ngendog digambarkan memiliki kepala berbentuk Naga yang menggambarkan etnis Cina, Badan Berbentuk Unta yang

menggambarkan etnis Arab dan Kaki berbentuk kaki kambing yang menggambarkan etnis Jawa. Selain Sebagai Maskot Kota Semarang, Warak Ngendog sangat kental dengan nilai filosofis yang tinggi bagi kehidupan masyarakat khususnya di Kota Semarang. Hal ini sebagai perlambang bahwa terdapat adanya persatuan yang erat yang terjalin oleh berbagai macam etnis masyarakat di Kota Semarang. Selain itu maskot Warak Ngendog ini pula menggambarkan sebagai wujud citra masyarakat Kota Semarang yang terbuka, lurus serta bertindak dan berbicara “Bloko Sutha” atau apa adanya.

Meskipun terdiri dari berbagai macam etnis dan latar belakang dari berbagai kebudayaan yang ada, Kota Semarang sangat menjunjung nilai keberagaman dan juga toleransi antar sesama anggota masyarakatnya. Hal inilah yang menjadikan indeks perdamaian masyarakat di Kota Semarang menjadi sangat baik dan tentunya berdampak pula pada pengembangan investasi dan bisnis dalam roda perekonomian di Kota Semarang. Pembangunan Perekonomian menjadi fokus utama pembangunan di Kota Semarang. Sebagai salah satu kota metropolitan yang dimiliki Indonesia, tentunya Kota Semarang memiliki peluang yang strategis dalam roda perekonomian regional Provinsi Jawa Tengah bahkan hingga taraf perekonomian Nasional. Tujuan Pembangunan perekonomian di Kota Semarang ini tentunya difokuskan untuk mendukung program pembangunan daerah yang sesuai dengan cita-cita Pancasila dan UUD 1945 khususnya dalam mensejahterakan kehidupan masyarakatnya.

Pemerintah Kota Semarang dalam rencana pembangunan jangka menengah daerah (RPJMD) daerahnya mengusung slogan “Bergerak Bersama Membangun Semarang” merupakan sebuah visi guna mewujudkan semangat pembangunan guna terwujudnya kesejahteraan masyarakat. Langkah lebih lanjut hal ini dituangkan dalam kerangka pembangunan daerah Kota Semarang yang berfokus pada:

1. Mewujudkan Pembangunan Kualitas Sumber Daya Manusia yang berdaya Guna

2. Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik serta handal untuk menaikkualitas pelayanan publik
3. Membangun kawasan kota metropolitan yang dinamis dengan tetap memperhatikan lingkungan sekitar (memiliki wawasan lingkungan)
4. Membangun kesejahteraan perekonomian masyarakat berbasis produk lokal sertamewujudkan hal tersebut dalam kondisi usaha yang kondusif.

B. Sejarah Umum Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDI-P)

PDI Perjuangan merupakan salah satu partai besar dari tiga partai besar dalam dunia politik di Indonesia. PDI Perjuangan adalah kepanjangan dari Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan yang disingkat PDI Perjuangan. Sejarah mencatat partai PDI Perjuangan merupakan partai yang memiliki dinamika sejarah yang panjang dengan basis massa yang cukup kuat dimilikinya. PDI Perjuangan pada masa Orde Baru memiliki pertalian yang kuat dengan partai-partai lain. Pada masa Orde Baru, keadaan politik tidak mencerminkan demokrasi karena pemerintahan Soeharto yang otoriter. PDI Perjuangan hadir, sebenarnya merupakan kelanjutan dari partai sebelumnya yakni Partai Demokrasi Indonesia (PDI) yang berdiri pada 10 Januari 1973. Partai ini merupakan gabungan dari 5 partai yang digabung pada era Orde Baru, yakni: PNI, Perkindo, PKRI, IPKI, dan Murba. Setelah masa Orde Baru usai kebanyakan partai memecah dan berdiri sendiri termasuk PDI yang menjadi PDI Perjuangan.

Menurut AD/ART hasil Kongres ke-V partai PDI Perjuangan, partai ini berasaskan Pancasila, sesuai dengan yang termaktud dalam pembukaan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945. Jati diri partai PDI Perjuangan merupakan kebangsaan, kerakyatan, serta keadilan sosial. Sifat atau watak partai PDI Perjuangan ialah merdeka, demokratis, gotong royong serta terbuka dan pantang menyerah. PDI Perjuangan juga membawa semangat pancasila yang sesuai dengan jiwa dan semangat

lhairnya pancasila pada tanggal 1 Juni 1945.

1. Arti partai PDI Perjuangan

Dalam Pasal 6, Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) PDI Perjuangan hasil Kongres ke-V 2019-2024 disebutkan bahwa partai PDI Perjuangan adalah:

- a) Alat perjuangan untuk membangun dan membentuk karakter bangsa sesuai dengan Pancasila 1 Juni 1945;
- b) Alat perjuangan untuk melahirkan kehidupan berbangsa dan bernegara yang berketuhanan, dan memiliki semangat sosio-nasionalisme serta sosio-demokrasi (Tri Sila);
- c) Alat perjuangan untuk menentang segala Individualisme serta untuk menghidupkan semangat gotong royong dalam kehidupan berbangsa, dan bernegara (Eka Sila);
- d) Wadah untuk komunikasi politik dan memperluas partisipasi politik warga negara;
- e) Wadah untuk membentuk kader bangsa yang berjiwa pelopor, memiliki pemahaman, kemampuan dalam melaksanakan ajaran Bung Karno dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

2. Tujuan Partai

Menurut tujuannya, partai PDI Perjuangan memiliki tujuan yang dibagi dalam tujuan umum dan tujuan khusus partai. Tujuan umum dan tujuan khusus partai tersebut sebagai berikut:

- 1) Tujuan umum
 - a. Mewujudkan cita-cita proklamasi kemerdekaan 17 Agustus 1945 sesuai dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia tahun 1945, dalam mewujudkan masyarakat adil dan makmur dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia yang bersemboyan Bhinneka Tunggal Ika

- b. Berjuang mewujudkan Indoensia yang sejahtera berkeadilan sosial yang berdaulat di bidang politik, berdiri di atas kaki sendiri dalam bidang ekonomi, dan berkepribadian dalam kebudayaan
- 2) Tujuan khusus
- a. membangun gerakan politik yang bersumber pada kekuatan rakyat untuk mewujudkan kesejahteraan berkeadilan sosial;
 - b. membangun semangat, mengkonsolidasi kemauan, mengorganisir tindakan dan kekuatan rakyat, mendidik dan menuntun rakyat untuk membangun kesadaran politik dan mengolah semua tenaga rakyat dalam satu gerakan politik untuk mencapai kemerdekaan politik dan ekonomi;
 - c. memperjuangkan hak rakyat atas politik, ekonomi, sosial dan budaya, terutama demi pemenuhan kebutuhan absolut rakyat, yaitu kebutuhan material berupa sandang, pangan, papan dan kebutuhan spiritual berupa kebudayaan, pendidikan dan kesehatan;
 - d. berjuang mendapatkan kekuasaan politik secara konstitusional sebagai alat untuk mewujudkan amanat Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yaitu mewujudkan pemerintahan yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, serta ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial; dan
 - e. menggalang solidaritas dan membangun kerjasama internasional berdasarkan spirit Dasa Sila Bandung dalam upaya mewujudkan cita-cita Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Tahun 1945.

3. Fungsi partai

Sebagai sebuah partai, PDI Perjuangan memiliki beberapa fungsi partai antara lain sebagai berikut:

- a. mendidik dan mencerdaskan rakyat agar bertanggung jawab menggunakan hak dan kewajibannya sebagai warga negara;
- b. melakukan rekrutmen anggota dan kader Partai untuk ditugaskan dalam struktural Partai, Lembaga-Lembaga Politik dan Lembaga-Lembaga Publik;
- c. membentuk kader Partai yang berjiwa pelopor, dan memiliki pemahaman, kemampuan menjabarkan dan melaksanakan ajaran Bung Karno dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara;
- d. menghimpun, merumuskan, dan memperjuangkan aspirasi rakyat menjadi kebijakan pemerintahan negara;
- e. menghimpun, membangun dan menggerakkan kekuatan rakyat guna membangun dan mencapai cita-cita masyarakat Pancasila; dan
- f. membangun komunikasi politik berlandaskan hakekat dasar kehidupan berpolitik, serta membangun partisipasi politik warga negara.

4. Tugas partai

Menurut tugasnya partai PDI Perjuangan mengemban tugas sebagai partai antara lain sebagai berikut:

- g. mempertahankan dan mewujudkan cita-cita negara Proklamasi 17 Agustus 1945 di dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia;
- h. mempertahankan, menyebarluaskan dan melaksanakan Pancasila sebagai dasar, pandangan hidup, tujuan berbangsa dan bernegara;
- i. menjabarkan, menyebarluaskan dan membumikan ajaran Bung Karno dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa,

dan bernegara;

- j. menghimpun dan memperjuangkan aspirasi rakyat berdasarkan ideologi Pancasila 1 Juni 1945 dan Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945, serta jalan TRISAKTI sebagai pedoman strategi dan tujuan kebijakan politik Partai;
- k. memperjuangkan kebijakan politik Partai menjadi kebijakan politik penyelenggaraan Negara;
- l. mempersiapkan kader Partai sebagai petugas Partai dalam jabatan politik dan jabatan publik;
- m. mempengaruhi dan mengawasi jalannya penyelenggaraan negara agar senantiasa berdasarkan pada ideologi Pancasila 1 Juni 1945 dan Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945, serta jalan TRISAKTI sebagai pedoman strategi dan tujuan kebijakan politik Partai demi terwujudnya pemerintahan yang kuat, efektif, bersih dan berwibawa;

sebagai poros kekuatan politik nasional wajib berperan aktif dalam menghidupkan spirit Dasa Sila Bandung membangun konsolidasi dan solidaritas antar bangsa sebagai bentuk perlawanan terhadap liberalisme dan individualisme.

BAB IV

Pembahasan pada Bab IV akan menjelaskan tentang Gambaran bagaimana Strategi Politik yang di gunakan oleh Sayap Partai PDI Perjuangan yakni Srikandi PDIP dalam pemenangan Hendi Ita di Pilwalkot Kota Semarang. Dimana dalam sub Bab akan di jelaskan apa saja yang dilakukan Srikandi PDIP kota Semarang dalam memenangkan Hendi Ita dalam Pilwalkot Kota Semarang. Sub Bab ini juga akan menjelaskan politik yang di lakukan oleh Srikandi PDIP Kota Semarang dalam memenangkan Hendi Ita dalam Pilwakot Kota Semarang yang meliputi Strategi Organisasi, Strategi Program dan juga Strategi Pendukung Sumber daya . Sedangkan dalam sub sub bab dari Bab IV ini akan menjelaskan data data pendukung penelitian yang akan menjadi data penguat dalam penelitian. Data pendukung tersebut meliputi beberapa Wawancara dengan Srikandi PDIP yang meliputi Ketua dan Sekertaris Srikandi PDIP. Dan juga wawancara dengan tim pememnangan dari Hendi Ita Dengan demikian uraian penjelasan di bab IV akan dijelaskan sebagai berikut

A. Strategi Organisasi Srikandi (Corporate Strategy) Hendrar Prihadi dan Hevearita Gunaryanti Rahayu.

1. Perumusan Visi Misi Hendi Ita dan Strategi Organisasi

Strategi organisasi srikandi (Corporate Strategy) menjelaskan tentang perumusan visi dan misi, tujuan, nilai-nilai dan inisiatif strategi yang digunakan. Dalam strategi organisasi, diperlukan pembatasan-pembatasan mengenai hal apa yang dilakukan dan untuk siapa. Visi dan misi merupakan hal yang penting sebagai upaya dalam memenangkan pemilihan kepala daerah.

Visi dan misi yang disusun bersama sebagai program kerja yang akan dilaksanakan suatu paslon apabila terpilih menjadi kepala daerah dan wakil kepala daerah. Visi dan misi juga disebut sebagai pemikiran dari calon dan tim pemenangannya yang kemudian ditawarkan kepada para pemilih agar masyarakat bisa menilai sejauh mana calon pemimpinnya memiliki kemampuan dalam membangun daerah (Apriani & Maharani, 2019).

Pasangan Hendrar Prihadi dan Hevearita Gunaryanti Rahayu (Hendi-Ita) dalam Pilwakot Semarang tahun 2020 memiliki visi : terwujudnya Kota Semarang yang semakin hebat berdasarkan Pancasila dalam bingkai NKRI yang berbhineka tunggal ika. Ada lima misi yang disampaikan yaitu meningkatkan kualitas dan kapasitas SDM yang unggul dan produktif, meningkatkan potensi ekonomi lokal yang berdaya saing, menjamin kemerdekaan masyarakat menjalankan ibadah, mewujudkan infrasktruktur berkualitas yang berwawasan lingkungan, serta menjalankan reformasi birokrasi pemerintahan secara dinamis dan menyusun produk hukum sesuai nilai-nilai Pancasila. Hendi mengatakan, visi tersebut berkesinambungan dengan visi periode sebelumnya. Yakni, dari semula visinya adalah Semarang Hebat kini ditambah Semarang Semakin Hebat berlandaskan Pancasila dalam bingkai NKRI.

Visi misi dari Hendi ini juga disampaikan oleh tim pemenangan dari Hendi-Ita, dimana dalam tim kampanye pemenangan Hendi ita ini ada banyak sekali relawan yang mendukung dalam pemenangan di Pilwalkot Kota Semarang, yakni Srikandi P-DIP Kota Semarang. Ketua tim Pemenangan Srikandi yakni Mbak Rini menyampaikan bahwa Visi Misi dari Hendi-Ita itu adalah mewujudkan Kota Semarang yang semakin hebat berdasar Pancasila dalam bingkai NKRI yang berbhineka tunggal ika, dengan lima misi utama yang di usung yakni meningkatkan kualitas dan kapasitas SDM yang unggul dan produktif, meningkatkan potensi ekonomi lokal yang berdaya saing, menjamin kemerdekaan masyarakat menjalankan ibadah, mewujudkan infrasktruktur berkualitas yang berwawasan lingkungan, serta menjalankan reformasi birokrasi

pemerintahan secara dinamis dan menyusun produk hukum sesuai nilai-nilai pancasila.

"kita dalam memenangkan mas Hendi dan Mbak Ita sangat totalitas mas, dalam perumusan Visi Misinya saja kita banyak mengusulkan banyak hal, diantaranya program program yang mengenai pembangunan Sumber Daya Manusia yang sesuai dengan cita cita negara. Ditambah itu karena kita harus mengakui intoleransi jadi sebuah hal yang harus kita fokuskan supaya masyarakat kembali sadar bahwa persoalan keberanekaragaman mesti sebagai kekuatan, bukan hal yang jadi utak atik lagi," papar Hendi. (Wawancara Rina, Pada tanggal 01 Juni 2023)

Selain itu, Dalam penajaman visi-misi, berbagai bidang pun dibahas mulai dari pendidikan, kesehatan, penanganan Covid-19, kesejahteraan, keberagaman etnis, peluang kerja bagi usia produktif, pemenuhan pelayanan disabilitas, peluang investasi dan lain-lain. Dalam penajaman Visi Misi disini Srikandi sangat berperan dalam melakukan penyusunan serta perencanaan Visi Misi. Dimana dalam penajaman Visi Misi yang diusung oleh Srikandi adalah isu isu yang lagi hangat hangatnya di kota semarang seperti peningkatan pendidikan bagi perempuan, peluang kerja bagi perempuan agar lebih di maksimalkan. Menjamin kemerdekaan dalam setiap individu yang dapat berdampingan di masyarakat dengan berbasis kesetaraan gender. Pelayanan disabilitas dengan berbasis Gender. Hal ini juga disampaikan oleh tim pemenangan Hendi Ita dari Tim Srikandi yakni mbak Rina.

" begini Mas, kalau peran kami di Srikandi dalam perumusan visi misi di tim Pemenangan saya yakin sangat banyak ya mas, salah satunya kami memperjuangkan mengenai isu isu keperempuanan dimana isu kperempuanan di Kota semarang itu sangat banyak yang harus perlu untuk diselesaikan. Salah satunya yang masih sangat fatal itu adalah KDRT dalam rumah tangga. Maka dari itu kita mengusulkan agar kepemimpinan Mas Hendi dan Mbak Ita juga bisa di dorong kearah sana. Sehingga apa yang ditanyakan sudah kami rencanakan dalam perencanaan pembangunan ke depan. Oleh karenanya,harapannya Mas Hendi dan Mbak Ita kami mampu menjawab sesuai perencanaan kami," (Wawancara Rina, Pada tanggal 01 Juni 2023)

Kampanye yang dilakukan oleh pasangan Hendi-Ita adalah dengan mensosialisasikan visi dan misi kepada masyarakat. Sebagaimana dikutip dari hasil wawancara dengan Dian Sekretaris Srikandi :

“kami berkampanye dengan cara sosialisasi visi misi dan latar belakang yang dilakukan secara door to door. Karena ini diminta langsung oleh mas Hendi dan Mbak Ita untuk bisa lebih dekat ke Masyarakat dan visi misi yang di sampaikan oleh tim Pemenangan bisa di dengar langsung oleh masyarakat mas.” (Wawancara Dian, Pada tanggal 02 Juni 2023)

Tim pemenangan dalam memperkenalkan visi misi calon adalah dengan metode door to door ke masyarakat. Visi dan misi yang jelas dan berpihak kepada masyarakat merupakan faktor penting dalam menarik suara masyarakat. Sebagaimana dikutip dari hasil wawancara dengan Ibu Dian Sekretaris Srikandi :

“ya seperti yang tak jelaskan tadi mas bahwa kalau paslon itu harus punya visi-misi yang jelas, yang bisa di terima masyarakat, la kalau mas Hendi dan Mbak Ita ini kan sudah mengantongi keunggulan mas, yang pertama beliau ini kan gak ada alwannya, hanya kotak kosong. Kemudian kan mas Hendi dan Mbak Ita ini kan sudah di Periode Kedua, jadi ya sudah mengetahui keunggulan masing-masing. Jadi ya sangat enak tinggal menyampaikan saja apa yang menjadi target dalam lima tahun kedepan. Selain itu populer juga. populer kalo paslonnya gak populer ya repot juga, kemudian financial juga harus siap” (Wawancara Dian, Pada tanggal 02 Juni 2023)

Sosialisasi visi dan misi yang dilakukan pasangan Hendi-Ita yaitu dengan sistem berbagi tugas. Hendi-Ita tidak selalu berdampingan didalam mensosialisasikan visi dan misi. Hevearita Gunaryanti Rahayu ketika bersosialisasi didampingi oleh tim kampanye dan juga relawan, begitupun dengan Hendrar Prihadi berkampanye ditempat yang berbeda dan mensosialisasikan visi dan misi didampingi tim kampanye dan relawan. Hal tersebut merupakan strategi untuk menjangkau seluruh lapisan masyarakat. Sebagaimana dikutip dari hasil wawancara dengan Arif tim kampanye Hendi-Ita :

“Dalam kampanye sosialisasi visi misi ibu dan bapak tidak selalu bersama tetapi berpisah ditempat berbeda dan didampingi oleh tim. Ini merupakan strategi dari kami di tim pemenagan utama mas, karena apa, karena Semarang ini kan wilayahnya cukup luas jangkauannya, dengan waktu 4 (empat) bulan yang diberikan oleh Kpu kan serasa kurang maksimal makanya kita pecah dalam berkampanyenya, Bapak keman dan Ibu kemana” (Wawancara Arif, Pada tanggal 02 Juni 2023)

Metode kampanye dalam mensosialisasikan visi dan misi pasangan Hendi dan Ita selain melalui door to door, tim kampanye juga memperkenalkan visi dan misi calon melalui virtual box dan media

sosial. Hal tersebut dilakukan merupakan bagian dari strategi kampanye terlebih kampanye saat ini dibatasi karena pandemic Covid-19.

Dengan virtual Box ini kampanye yang dilakukan oleh Sriakandi PDIP Kota Semarang dalam memenangkan Hendi Ita dilakukan dengan beberapa strategi yang diterapkan dengan Virtual Box diantaranya adalah Membangun kehadiran online dimana dengan Virtual Box, kita berupaya keras untuk memanfaatkan media sosial, situs web, dan platform virtual lainnya untuk membangun kehadiran online yang kuat. Kita juga membuat halaman kampanye yang informatif, menarik, dan mudah diakses oleh pemilih. Selain itu tim Kampanye Sriakandi juga memanfaatkan konten visual yang menarik seperti gambar, video, dan infografis untuk meningkatkan daya tarik dan mencapai audiens yang lebih luas. Hal ini selaras dengan pernyataan dari Ketua tim pemenangan Hendi Ita dari Sriakandi.

"Kalau Virtual Box mas, strategi dari kami ini adalah dengan membangun tim media yang kuat mas. Karena saat itu kan masa pandemi dan kampanye yang langsung mengumpulkan massa banyak itu dibatasi jadi kami mencoba alternative lain yakni membangun tim media yang sangat kuat. Diantaranya yakni membuat konten visual yang menarik, membangun desain media komunikasi yang kreatif dan masih banyak lagi mas. " (Wawancara Rina, Pada tanggal 01 Juni 2023)

Selain membangun tim media yang cukup kuat, tim kampanye termasuk tim Sriakandi juga turut ikut membantu dalam pengadaan debat secara Virtual dan diskusi virtual, pengadaan debat atau diskusi virtual dengan pemilih ini dilakukan dengan dihadiri langsung oleh Hendi dan Ita, di mana calon Hendi Ita dapat berpartisipasi secara langsung melalui video konferensi. Hal ini memungkinkan pemilih untuk berinteraksi langsung dengan kandidat, mengajukan pertanyaan, dan mendengarkan platform dan rencana aksi kandidat secara langsung. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan Ketua tim pemenangan Hendi Ita dari saya Sriakandi.

"Selain pembangunan tim media yang kuat mas, kita juga membantu tim kampanye utama untuk penggalangan debat kandidat secara virtual mas

dengan di live kan di beberapa platform di media social seperti instagram, Youtube, dan Facebook, ya walaupun mas Hendi dan Mbak Ita ini calon tunggal, namun kami dari tim kampanye sepakat untuk mengatakan debat namun bukan debat yang menghadapi calon ya mas, namun debat yang dihadapi adalah para panelis yang merupakan panelis senior di Kota Semarang, dimana masyarakat juga bisa menyampaikan kritik saran di platform media social tersebut " (Wawancara Rina, Pada tanggal 01 Juni 2023)

Selain itu juga, di Tim Sriakandi juga rutin membuat Kampanye digital dan iklan online. Kampanye digital dan iklan online ini di gunakan untuk menjangkau pemilih pemilih potensial yang ada di Kota Semarang. strategi kampanye digital seperti iklan online, baik melalui platform media sosial atau situs web berita, juga digunakan untuk memberi pengetahuan kepada warga Kota Semarang untuk tahu dan paham apasaja rencana yang dibuat oleh Hendi Ita dalam lima tahun kedepan. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan Ketua tim pemenangan Hendi Ita dari saya Sriakandi

"Nah adalagi mas, kita juga membuat inovasi dalam kampanye dari mas Hendi dan Mbak Ita, yaitu pembuatan kampanye digital, pemilih potensial di Kota Semarang Kan banyak mas, kita juga berharap mas Hendi dan Mbak Ita ini bisa menjangkau pemilih pemilih yang sangat rasional ini nah pemilih rasional disini kan biasanya harus mengerti dulu calonnya itu mau ngapain aja selama lima tahun kedepan, kemudian latar belakangnya gimana, dalam mengatasi masalah di Kota Semarang ini yang cukup kompleks ini. La biasanya kan pemilih pemilih potensial harus mengerti wajah calon itu gimana. Nah maka dari itu kami di tim pemenangan mengantisipasinya adalah dengan membuat beberapa kampanye yang sangat kreatif dalam beberapa kesempatan " (Wawancara Rina, Pada tanggal 01 Juni 2023)

Kemudian Kampanye sukarela online, disini yang dimaksud dengan kampanye sukarela online adalah kampanye yang menggunakan platform virtual, biasanya kampanye ini di gunakan untuk berkordinasi antar tim kampanye secara online. Kampanye ini juga dapat digunakan untuk mengadakan pertemuan sukarela melalui video konferensi, membagikan tugas kampanye kepada sukarelawan, dan memantau kemajuan mereka secara online. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan Ketua tim pemenangan Hendi Ita dari saya Sriakandi

"inovasi dari kami juga membuat kampanye sukarela online mas, kampanye ini biasanya untuk memberikan koordinasi dan melakukan koordinasi dengan

tim tim yang lain. Koordinasi ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana proses report dan perkembangan dari mereka sehingga kita bisa memberikan evaluasi serta menambal kekurangannya ada dimana " (Wawancara Rina, Pada tanggal 01 Juni 2023)

Selanjutnya pengadaan Pertemuan Town Hall virtual, strategi ini diadakan untuk bisa menjangkau pemilih agar bisa berpartisipasi secara langsung. pertemuan Town Hall virtual ini dilakukan di mana pemilih dapat berpartisipasi untuk mendiskusikan isu-isu penting dan mendengarkan visi dan rencana aksi kandidat. Manfaatkan fitur tanya jawab dalam platform virtual untuk memungkinkan pemilih mengajukan pertanyaan secara langsung. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan Ketua tim pemenangan Hendi Ita dari saya Sriakandi

"lalu pengadaan pertemuan di town hall mas, pertemuan di town hall ini digunakan untuk bisa mengadakan pertemuan secara langsung dengan terbatas. Dengan peserta terbatas ini, peserta lain yang ikut acara ini juga dapat menghadirinya secara online, jadi seperti pertemuan blenden offline online mas. Biar kita juga bisa paham masukan masyarakat secara langsung " (Wawancara Rina, Pada tanggal 01 Juni 2023)

Tekahir yang dilakukan oleh tim Pemenangan dari Hendi Ita adalah pembuatan Konten berbasis cerita, Pembuatan konten berbasis cerita ini dibuat dengan konten yang sangat menarik dan relevan untuk meningkatkan keterlibatan pemilih. Konten ini bercerita mengenai kisah tentang kandidat Hendi Ita, agar masyarakat bisa memiliki alasan mengapa Hendi-Ita berkompeten dan alasan mengapa pemilih harus mendukungnya

Tim kampanye Hendi dan Ita, Arif mengatakan bahwa :

"kami punya tim khusus untuk mengelola virtual box dan media sosial yang digunakan untuk kampanye. Tim virtual Box ini di tugaskan secara khusus untuk membuat konten konten yang menarik, yang dapat menarik perhatian masyarakat dan juga kaum milenial, agar masyarakat punya pandangan oh ini pemimpin Kota Semarang lima tahun kedepan, oh ini wajah dari walikota dan wakil walikota lima tahun kedepan sehingga marwahnya ada" (Wawancara Arif, Pada tanggal 02 Juni 2023)

Upaya untuk menjalankan visi maka pasangan Hendi dan Ita menyusun 5 Misi antara lain : meningkatkan kualitas dan kapasitas SDM yang unggul dan produktif, meningkatkan potensi ekonomi lokal

yang berdaya saing, menjamin kemerdekaan masyarakat menjalankan ibadah, mewujudkan infrasktruktur berkualitas yang berwawasan lingkungan, serta menjalankan reformasi birokrasi pemerintahan secara dinamis dan menyusun produk hukum sesuai nilai-nilai pancasila.



2. Strategi Program (Program Strategy) Hendrar Prihadi dan Hevearita Gunaryanti Rahayu

Strategi program Program Strategy) berkaitan dengan dampak atau perhatian pada implikasi-implikasi dari suatu program tertentu. Bersumber dari dokumen tim pemenangan Hendi-Ita terdapat 119 program, Delapan di antaranya menjadi program unggulan antara lain :

a) Semarang Smart Card,

Smart Card Semarang merupakan sebuah kartu pintar atau kartu cerdas yang digunakan untuk berbagai keperluan di Kota Semarang, Indonesia. Kartu ini biasanya dikeluarkan oleh pemerintah kota atau lembaga terkait sebagai upaya untuk mempermudah dan mempercepat proses transaksi dalam berbagai layanan publik di Kota Semarang.

Smart Card Semarang dapat digunakan untuk berbagai keperluan, seperti:Transportasi: Kartu ini dapat digunakan sebagai tiket atau alat pembayaran dalam moda transportasi publik di Semarang, seperti Trans Semarang (bus rapid transit) atau angkutan kota.Pembayaran parkir: Kartu ini dapat digunakan sebagai alat pembayaran parkir di area-area tertentu di Kota

Semarang. Pemilik kartu dapat dengan mudah membayar parkir menggunakan saldo yang terdapat di kartu tersebut. Pembayaran tol: Beberapa jalan tol di sekitar Kota Semarang mungkin menerima Smart Card Semarang sebagai alat pembayaran tol elektronik.

Dengan menggunakan kartu ini, pemilik kartu dapat melintasi gerbang tol dengan cepat dan mudah. Layanan publik: Smart Card Semarang juga dapat digunakan untuk membayar atau mengakses berbagai layanan publik seperti pembayaran tagihan air, listrik, atau layanan lainnya yang disediakan oleh pemerintah kota.

b) penguatan fasilitas publik dalam kampung tematik untuk tujuan wisata,

Penguatan fasilitas publik dalam kampung tematik untuk tujuan wisata ditujukan untuk dapat meningkatkan daya tarik dan kenyamanan bagi wisatawan yang mengunjungi lokasi wisata di Kota Semarang. Langkah yang menjadi Fokus oleh Hendi Ita dalam hal ini adalah :

- 1) Perbaikan Infrastruktur: Melakukan perbaikan dan perawatan rutin pada infrastruktur fisik seperti jalan, trotoar, pencahayaan, dan saluran air. Pastikan fasilitas publik dalam kampung tematik terjaga dengan baik, aman, dan nyaman untuk pengunjung.
- 2) Penambahan Ruang Terbuka: Membangun atau memperluas ruang terbuka yang dapat digunakan untuk aktivitas wisata dan rekreasi. Ini dapat mencakup taman, area bermain, lapangan, atau tempat duduk yang nyaman untuk beristirahat.
- 3) Pengembangan Pusat Informasi Wisata: Membangun pusat informasi wisata di kampung tematik yang menyediakan brosur, peta, informasi mengenai atraksi, dan kegiatan di sekitar kampung tematik. Pusat informasi ini dapat membantu wisatawan memahami lebih baik potensi dan daya tarik kampung tematik.
- 4) Peningkatan Aksesibilitas: Memastikan aksesibilitas yang baik ke

kampung tematik dengan memperbaiki jalan, penempatan tanda arah yang jelas, dan fasilitas parkir yang memadai. Hal ini akan memudahkan wisatawan untuk mencapai dan menjelajahi kampung tematik dengan lebih mudah.

- 5) Peningkatan Kebersihan dan Keindahan: Menjaga kebersihan dan keindahan kampung tematik dengan menyediakan tempat sampah yang cukup, menjaga kebersihan lingkungan, dan memperindah area dengan tanaman hias atau seni jalanan yang menarik.
- 6) Peningkatan Fasilitas Wisata: Menambah atau memperbaiki fasilitas pendukung wisata di kampung tematik seperti toilet umum, area istirahat, tempat makan atau warung, serta area parkir untuk bus atau kendaraan wisata.
- 7) Kolaborasi dengan Komunitas Lokal: Melibatkan komunitas lokal dalam pengembangan dan penguatan fasilitas publik kampung tematik. Kolaborasi ini dapat meningkatkan keterlibatan dan kebanggaan masyarakat setempat serta membantu menjaga dan mempromosikan kampung tematik sebagai tujuan wisata yang menarik.

c) anjungan layanan publik,

8) Program Hendi Ita Anjungan Layanan Publik Kota Semarang merupakan inisiatif untuk meningkatkan pelayanan publik kepada masyarakat di Kota Semarang. Berikut adalah beberapa informasi yang mungkin relevan terkait program tersebut:

- 1) Pendahuluan: Program Hendi Ita Anjungan Layanan Publik bertujuan untuk memberikan aksesibilitas yang lebih baik dan pelayanan yang efisien kepada masyarakat Kota Semarang. Program ini merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas layanan publik di berbagai sektor.
- 2) Pendirian Anjungan Layanan Publik: Program ini melibatkan pendirian anjungan layanan publik di berbagai titik strategis di Kota Semarang. Anjungan tersebut dapat berbentuk fisik,

seperti pusat pelayanan publik yang dilengkapi dengan berbagai fasilitas dan petugas yang siap melayani masyarakat.

- 3) Pelayanan Terintegrasi: Anjungan Layanan Publik ini bertujuan untuk menyediakan pelayanan terintegrasi bagi masyarakat. Hal ini dapat mencakup pelayanan administrasi kependudukan, izin usaha, perizinan pembangunan, layanan kesehatan, pendidikan, dan sektor lainnya yang terkait dengan kebutuhan masyarakat.
- 4) Kemudahan Akses: Program ini juga fokus pada memberikan kemudahan akses bagi masyarakat dalam memperoleh informasi dan pelayanan publik. Anjungan Layanan Publik akan menyediakan petugas yang dapat memberikan bantuan dan informasi kepada masyarakat terkait dengan prosedur, persyaratan, dan jenis pelayanan yang tersedia.
- 5) Penggunaan Teknologi: Program Hendi Ita Anjungan Layanan Publik juga dapat memanfaatkan teknologi, seperti sistem informasi dan komunikasi, untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas pelayanan. Contohnya, penggunaan sistem online untuk pengajuan permohonan, pelacakan status, dan penyelesaian layanan secara digital.
- 6) Pelatihan Petugas: Bagian penting dari program ini adalah pelatihan petugas yang bertugas di Anjungan Layanan Publik. Mereka akan diberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk memberikan pelayanan yang ramah, kompeten, dan efisien kepada masyarakat.

Dalam hal ini, program Hendi Ita Anjungan Layanan Publik bertujuan untuk menciptakan layanan publik yang lebih efektif, efisien, dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat Kota Semarang. Program ini diharapkan dapat mempermudah akses masyarakat dalam mengurus berbagai keperluan administrasi dan mendapatkan informasi yang mereka butuhkan.

- 7) penguatan religion center di semua kecamatan,
- 8) peningkatan daya tarik wisata,
- 9) penguatan uji publik produk hukum,
- 10) layanan publik gratis mulai lahir hingga meninggal bagi seluruh masyarakat,
- 11) pembuatan maker space untuk pelatihan dan aktivitas pelaku usaha, (jateng.tribunnews.com, 2020).

Walikota dan wakil walikota Semarang periode 2021-2026 sesuai dengan arahan Gubernur Jawa Tengah akan berfokus menekan penyebaran kasus Covid-19 diawal masa jabatannya. Dengan Demikian Srikandi juga menyampaikan gagasan realisasi program kerja tersebut kepada masyarakat hal sebagai berikut :

“yang pertama Hendi dan Ita akan bersilaturahmi dengan pak gubernur, normalisasi sungai, penanganan sampah dan mempercantik kota Semarang. Sebagai ibu kota Provinsi, maka Kota Semarang akan dipercantik, penanganan banjir juga menjadi prioritas, kami akan mengecek gorong-gorong juga perlu dilebarkan mudah-mudahan terwujud Semarang tanpa banjir” (Wawancara Rina, Pada tanggal 01 Juni 2023)

Kota Semarang saat ini menjadi kotamadya dengan pembangunan yang setiap tahunnya meningkat. Perubahan tersebut tidak terlepas dari sentuhan wali kota Semarang selama satu periode terakhir yang di pimpin oleh Hendrar Prihadi. Beberapa pembangunan yang dilakukan oleh Hendrar Prihadi yaitu pembangunan infrastruktur, pendidikan dan kesehatan, peningkatan pendapatan asli daerah (PAD) dan beberapa prestasi kota Semarang yang meningkat pesat. Slogan yang digunakan Hendi-Ita yaitu “Semarang Hebat”. Pembangunan yang menjadi perubahan di Kota Semarang yakni pembangunan jalan perkampungan, pembangunan puskesmas, pembangunan bendungan, pembangunan taman kota, penanganan stunting.

Peningkatan dalam hal pembangunan dan pelayanan yang sudah dilakukan oleh Hendar Prihadi menjadi modal utama pasangan Hendrar Prihadi dan Hevearita Gunaryanti Rahayu untuk menarik simpati masyarakat. Selain mensosialisasikan “Semarang Hebat”, Hevearita juga

mensosialisasikan program yang akan menjadi fokus dalam memberikan kesejahteraan masyarakat Kota Semarang.

Faktor kemenangan Hendrar Prihadi dan Hevearita Gunaryanti Rahayu salah satunya adalah karena faktor program kerja yang telah dilakukan Wali kota sebelumnya oleh Hendrar Prihadi. Dikutip dari hasil wawancara dengan Rina sebagai tim pemenangan Hendi-Ita Srikandi Kota Semarang yakni sebagai berikut :

“faktor kemenangan Hendi-Ita yaitu simpati rakyat dan program kerja yang telah dilakukan oleh Hendi selama menjabat pada periode sebelumnya”. (Wawancara Rina, Pada tanggal 01 Juni 2023)

Hal yang sama juga dikatakan oleh Dian Sekretaris Srikandi Hendi-Ita adalah sebagai berikut :

“tidak bisa di pungkiri bunda Ita ini bisa bergabung dengan Hendrar Prihadi untuk melanjutkan program-program yang telah di loakukan oleh Hendrar Prihadi pada periode sebelumnya”. (Wawancara Dian, Pada tanggal 02 Juni 2023)

Dalam konteks program kerja unggulan dari Hendi-Ita, Rina sebagai tim pemenangan dari Srikandi PDIP menyatakan bahwa :

“Program unggulan yang kemarin di pekan yang pertama adalah mengatasi banjir di kota kalau yang lainnya pendidikan kesehatan itu kan tinggal melanjutkan adalah untuk meningkatkan taraf hidup pelaku UMKM”. (Wawancara Rina, Pada tanggal 01 Juni 2023)

3. Strategi Pendukung Sumber Daya (Resource Support Strategy) Hendrar Prihadi dan Hevearita Gunaryanti Rahayu

Strategi pendukung sumber daya (resource support strategy) berkaitan dengan memaksimalkan pemanfaatan sumber-sumber daya esensial yang tersedia guna meningkatkan kinerja organisasi. Dalam hal pemilihan kepala daerah, sumber daya yang

dimaksud adalah berupa tenaga, teknologi, dan sebagainya yang mendukung kemenangan calon kepala daerah. Sumber daya berupa tenaga yaitu orang-orang yang mendukung pelaksanaan strategi. Sumber daya yang dimaksud adalah Sumber Daya Manusia (SDM) yang berperan dalam pemenangan Hendrar Prihadi dan Hevearita Gunaryanti Rahayu

yaitu tim sukses, tim kampanye atau tim pemenangan serta partai pengusung dan partai pendukung.

Berdasarkan model BC 1-KWK yang ditanda tangani oleh pasangan Hendrar Prihadi dan Hevearita Gunaryanti Rahayu pada 1 September 2020 tentang daftar nama tim kampanye dan penghubung pasangan calon dalam pilwakot diketahui bahwa tim kampanye inti terdiri dari delapan belas (18) orang dengan diketuai oleh Kadarusman yang merupakan sekretaris DPC PDI Perjuangan Kota Semarang, Selain tim kampanye inti, dalam surat tersebut terdapat 16 tim kampanye tingkat Kecamatan, dan tiga anggota penghubung pasangan calon.

Anggota tim kampanye inti Hendi-Ita yang didaftarkan ke KPU merupakan pengurus inti partai pengusung Hendi-Ita baik dari Ketua maupun sekretaris dari Sembilan partai politik pengusung Hendi-Ita. Diketahui bahwa anggota tim kampanye dari pasangan Hendi-Ita yang didaftarkan ke KPU yaitu berjumlah 37 orang. Selain tim inti terdapat juga relawan, simpatisan, organisasi dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yang ikut mendukung dan membantu mengkampanyekan pasangan Hendi-Ita tersebut berjumlah lebih dari 100 orang.

Berdasarkan dari media sosial instagram Hevearita Gunaryanti Rahayu diketahui bahwa Hendrar Prihadi dan Hevearita Gunaryanti Rahayu yang terpilih sebagai Walikota dan Wakil Walikota Bandar Lampung pada pillwakot 2020 mengucapkan terimakasih atas doa dan dukungan dari 9 partai politik pengusung (PDI P, Gerindra dan NasDem, Golkar, Demokrat, PSI, PAN, PKB, PKS), dan ada 5 partai pendukung (PKPI, Berkarya, Hanura, PPP, PBB). Selain itu, Hendi dan Ita juga mengucapkan terimakasih kepada organisasi, LSM dan tim relawan yang telah mendukung pasangan tersebut. Organisasi, LSM dan tim relawan tersebut terdiri dari Pemuda Pancasila Semarang, Relawan Mentari, Relawan Srikandi, Garda Satuan Elemen Relawan Semarang,

Relawan Serang, DPD Sapu Jagad, (Aktualdetik.com, 2020).

B. ahap tahap dalam Strategi Politik Srikandi PDIP Kota Semarang

Dalam strategi politik telah di jelaskan bahwa strategi merupakan Strategi yang digunakan uuntuk merealisasikan cita-cita politik. Contohnya adalah pemberlakuan peraturan baru, pembentukan suatu struktur baru dalam administrasi pemerintah atau dijalankannya program deregulasi, privatisasi atau desentralisasi (Scooder, 2009). Tanpa strategi politik atau proyek besar janka panjang tidak akan dapat terwujud.

Dalam konteks pemenangan Hendi Ita di Pilwalkot Kota Semarang Srikandi menggunakan langkah langkah yakni

1. Merumuskan misi

Dalam perumusan misi memenangkan Hendi Ita di Pilwalkot Kota Semarang Srikandi PDIP melakukan beberapa gebrakan yakni :

- a. Kampanye dan Mobilisasi Dukungan: Srikandi PDIP Kota Semarang berperan aktif dalam kampanye politik dengan mengorganisir pertemuan-pertemuan, rapat-rapat, dan kegiatan-kegiatan lain untuk memperkenalkan dan mempromosikan kandidat Hendi Ita kepada pemilih. Srikandi PDIP berperan dalam mobilisasi dukungan dari basis pemilih dan kelompok perempuan untuk mendukung Hendi Ita.
- b. Penyusunan Materi Kampanye: Srikandi PDIP juga berperan dalam merumuskan materi kampanye yang berfokus pada isu-isu yang relevan bagi perempuan dan masyarakat kota Semarang. Srikandi membantu merumuskan pesan-pesan kampanye yang menarik dan bersifat inklusif untuk mengkomunikasikan visi dan program Hendi Ita kepada pemilih.
- c. Advokasi Isu Perempuan: Srikandi PDIP juga memperjuangkan isu-isu yang berkaitan dengan perempuan dan kesetaraan gender dalam platform dan program Hendi Ita. Srikandi berpartisipasi dalam dialog dengan masyarakat,

mengadakan kegiatan pendidikan atau kesadaran, dan mempromosikan pentingnya keterlibatan perempuan dalam politik dan pengambilan keputusan.

- d. Pendidikan Pemilih: Srikandi PDIP dapat mengorganisir kegiatan pendidikan pemilih untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya partisipasi politik, hak-hak pemilih, dan proses pemilihan. Mereka dapat memberikan informasi tentang kandidat Hendi Ita, visi, dan rencana kerjanya kepada masyarakat.
- e. Pemberdayaan Perempuan: Srikandi PDIP juga terlibat dalam upaya pemberdayaan perempuan dalam politik dan kepemimpinan. Srikandi juga menyelenggarakan pelatihan, seminar, atau program lainnya untuk meningkatkan kapasitas dan keterampilan perempuan dalam berpartisipasi secara aktif dalam politik, termasuk sebagai calon atau anggota parlemen.

2. Penilaian situasional dan Evaluasi

Dalam memberikan evaluasi program memenangkan Hendi Ita di Pilwalkot Kota Semarang Srikandi PDIP melakukan beberapa gebrakan yakni :

- a. Analisis Data dan Feedback: Srikandi PDIP melakukan analisis data dan umpan balik dari pemilih dan relawan yang terlibat dalam kampanye. Srikandi PDIP juga meninjau data pemilih, hasil survei, dan informasi dari lapangan untuk mendapatkan wawasan tentang keberhasilan atau kekurangan program dan strategi kampanye yang telah dilakukan.
- b. Evaluasi Internal: Srikandi PDIP melaksanakan evaluasi internal melalui pertemuan-pertemuan internal, diskusi kelompok, atau tinjauan program untuk mengevaluasi efektivitas program kampanye dan strategi yang telah diterapkan. Srikandi PDIP juga memeriksa apakah tujuan dan target yang ditetapkan telah

tercapai, serta menilai kekuatan dan kelemahan dari pendekatan yang telah diambil.

- c. **Konsultasi dengan Tim Kampanye:** Srikandi PDIP dapat berkolaborasi dengan tim kampanye dan staf yang terlibat dalam kampanye Hendi Ita. Melalui konsultasi dan diskusi, mereka dapat menyampaikan masukan dan perspektif mereka tentang keberhasilan program kampanye yang ada, serta memberikan saran dan rekomendasi untuk perbaikan.
- d. **Pertemuan Evaluasi Bersama:** Srikandi PDIP dapat mengadakan pertemuan evaluasi bersama dengan berbagai pihak yang terlibat dalam kampanye, seperti tim kampanye, sukarelawan, atau anggota partai lainnya. Pertemuan ini dapat digunakan untuk membagikan pengalaman, evaluasi hasil kerja, dan mencari solusi bersama untuk meningkatkan kinerja kampanye.
- e. **Pelatihan dan Pengembangan:** Srikandi PDIP dapat menyelenggarakan pelatihan dan program pengembangan bagi anggota dan relawan yang terlibat dalam kampanye. Melalui pelatihan, mereka dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi program kampanye yang efektif.

3. Analisis Kekuatan dan Kelemahan

Dalam memberikan analisis kekuatan dan kelemahan dari program memenangkan Hendi Ita di Pilwalkot Kota Semarang Srikandi PDIP melakukan beberapa gebrakan yakni ::

- a. **Pengumpulan Informasi:** Srikandi PDIP dapat mengumpulkan informasi terkait program-program yang telah dilaksanakan dalam kampanye Hendi Ita. Mereka dapat melibatkan anggota Srikandi PDIP yang terlibat dalam pelaksanaan program, mengumpulkan laporan kegiatan, dan memperoleh umpan balik dari relawan atau pemilih yang terlibat dalam program tersebut.

- b. Evaluasi Program: Srikandi PDIP dapat melakukan evaluasi mendalam terhadap setiap program yang dilaksanakan dalam kampanye Hendi Ita. Mereka dapat menganalisis efektivitas program, tujuan yang tercapai, dampak yang dihasilkan, serta keterlibatan masyarakat dan partisipasi pemilih.
- c. SWOT Analysis: Srikandi PDIP dapat menggunakan pendekatan analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) untuk menganalisis kekuatan dan kelemahan program kampanye. Mereka dapat mengidentifikasi kekuatan program-program yang telah dilaksanakan, mencari kelemahan yang perlu diperbaiki, mengevaluasi peluang yang dapat dimanfaatkan, serta mengidentifikasi ancaman yang mungkin dihadapi dalam memenangkan Hendi Ita.
- d. Diskusi Internal: Srikandi PDIP dapat melibatkan anggota Srikandi PDIP dan tim kampanye Hendi Ita dalam diskusi internal untuk menganalisis kekuatan dan kelemahan program. Diskusi ini dapat membuka ruang bagi anggota untuk menyampaikan pandangan mereka, mengidentifikasi keberhasilan dan tantangan program, serta memberikan masukan dan rekomendasi untuk perbaikan.
- e. Konsultasi dengan Pihak Terkait: Srikandi PDIP dapat melakukan konsultasi dengan tim kampanye Hendi Ita, anggota partai, atau sumber lain yang relevan untuk mendapatkan perspektif yang lebih luas tentang kekuatan dan kelemahan program. Ini dapat mencakup diskusi dengan para ahli, penasihat politik, atau pemangku kepentingan lain yang terlibat dalam kampanye.
- f. Perbaikan dan Penyesuaian: Berdasarkan analisis kekuatan dan kelemahan program, Srikandi PDIP dapat merumuskan strategi perbaikan dan penyesuaian. Hal ini mungkin melibatkan revisi program yang ada, peningkatan komunikasi dan penyampaian

pesan, atau pengembangan program baru yang lebih efektif dalam mendukung pencapaian tujuan kampanye Hendi Ita.

BAB V

Penutup

Strategi Srikandi dibawah untuk memenangkan Hendi Ita di Kabupaten Kudus dapat disimpulkan antara lain sebagai berikut:

A. Kesimpulan

1. Strategi politik yang dilakukan oleh Srikandi dibawah untuk memenangkan Hendi Ita dilihat menggunakan analisis SWOT baik dari faktor internal maupun eksternal. Faktor internal mencakup *Strength* dan *Weaknesses* dimana pada faktor internal *Strengths* (Kekuatan) dari hasil penelitian ini menemukan bahwa kekuatan yang mendukung dari strategi politik Srikandi dibawah untuk memenangkan Hendi Ita yaitu: a) partai PDI Perjuangan merupakan partai yang mengedepankan keterbukaan dan memberikan kesempatan kepada setiap orang, b) Srikandi dibawah untuk memenangkan Hendi Ita dengan citra partai yang ingin menyejahterakan rakyat, c) Kepribadian Hendi Ita yang dekat kepada masyarakat, d) *Track record* aktor yang sudah lama terjun di politik. Sedangkan *Weaknesses* (Kelemahan) dalam penelitian ini ditemukan yaitu, a) peran anggota tim pememnagan yang kurang optimal, dan b) pemilu di masa Covid membuat ada jarak antara calon dengan masyarakat *Opportunities* (peluang) dalam penelitian ini ditemukan; a) Adanya kader partai di jabatan eksekutif maupun legislatif, b) Rumah Aspirasi. Sedangkan *Threats* (Ancaman) dalam penelitian ini yaitu; adanya gerakan untuk mencoblos kotak kosong

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian di atas, maka saran yang dapat disampaikan dalam strategi Srikandi PDIP dalam memenangkan Hendi Ita

adalah sebagai berikut:

1. Dalam mempertahankan hendi ita kedepannya, yaitu perlu adanya strategi jangka panjang dengan gencar melakukan penguatan citra positif / *branding* melalui media massa maupun media sosial, serta selalu melibatkan aktor sentral partai disetiap kampanye.
2. Jaringan massa sangat berpengaruh terhadap kemajuan partai, oleh karena itu hendaknya Hendi Ita memperkuat solidaritas tim pemenangan dalam menghadapi pemilu serta memperbaiki militansi kader dan perekrutan kader yang kompeten.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahid & Muhammad Irfan,2001. *Perlindungan Terhadap Korban. Kekerasan Seksual (Advokasi dan Hak Asasi Perempuan)*, Bandung: PT Refika Aditama
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta:PT.Rineka Cipta.
- Fitri Rismayanti. 2018. *Fanatisme Aliansi Perempuan Lamongan dalam Mendukung Khofifah pada Pemilihan Gubernur Jawa Timur 2018*. Universitas Airlangga
- Geraldi Ryan.W. 2021. *Keterlibatan Jaringan Perempuan Dalam Tim Sukses PasanganCalon Mohammad Idris – Imam Budi Hartono Pada Pemilihan Walikota Dan Wakil Walikota Depok Tahun 2020*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,Depok:Universitas Indonesia
<https://www.maxmanroe.com/vid/umum/pengertian-aliansi.html>
- Kartini Kartono, 1989. *Psikologi Wanita, Mengenal Gadis Remaja dan Wanita Dewasa*,Bandung: Mandar Maju
- Mahmud, Heri Gunawan, dan Yuyun Yulianingsih,2013 *Pendidikan Agama Islam dalamKeluarga*, cetakan 1.Jakarta: Akademia Permata
- Mansour Fakhri, 2005. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*, Cet. IX Yogyakarta:Pustaka Pelajar
- Murthada Muthahari, 1995. *Hak-Hak Wanita dalam Islam*, Jakarta: Lentera
- Muslikhati .2004. *Feminsime dan Pemberdayaan Perempuan dalam Timbangan Islam*. Jakarta: Gema Insani Press
- Nurhayati.2012. *Virus Penyebab Penyakit Tanaman*. Sumatera Selatan:Unsri Press.
- Robak, dkk. 2013 *The Working Alliance in Group Counseling an Exploratory*

Study.

Senturia, dkk. 2005. *Vietnamase Women Survivors Talk About Domestic Violence.*

Soehartono, Rawan. 2011. *Metode Penelitian Sosial, Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Somantri, Gumilar Rusliwa. 2005. *Memahami Metode Kualitatif.* Jurnal Sosial Humaniora, 2,57-65

Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif.* Bandung: Alfabeta

Susilowati & Kuspriyanto. 2016. *Gizi dalam Daur Kehidupan.* Bandung: Refika Aditama

Verayanti. 2003. *Partisipasi Politik Perempuan: Minang Dalam Sistem Masyarakat Matrilineal.* Padang: LP2M

Singh, Rajendra Singh. 2010. *Gerakan Sosial Baru.* Yogyakarta: Resist Book
Budiarjo, Miriam, 2010. *Dasar-Dasar Ilmu Politik.* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Ristyawati, Aprista. 2020. *Efektifitas Pelaksanaan Pilkada Serentak 2020 Pada Masa Pandemi Darurat Covid-19 Di Indonesia.* Jurnal Crepido, vol 2 no 2.

Syahbuddin, 2001, *Perjalanan politik Srikandi demokrasi (Megawati Soekarnoputri) 1993-2001.* Jakarta : Yayasan pancasakti

Raden, Sahran intam dkk. 2020. *Partisi Politik Dan Perilaku Pemilih.* Jogjakarta : Cakrawala.

Mertokusumo, S. (1991). *Mengenal Hukum (Suatu Pengantar).* Yogyakarta: Liberty.

Rauf, D. H. (2016). *Posisi Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.* Pekanbaru: Marpoyan Tujuh.

Ridwan. (2006). *Hukum Administrasi Negara.* Jakarta: PT Raja Grafindo.

Ridwan, J. (2010). *Hukum Administrasi Negara dan Kebijakan Pelayanan*

Publik.

Bandung: Nuansa.

Sanit, D. A. (1985). *Perwakilan Politik Di Indonesia*. Jakarta: CV

Rajawali.Soekanto, S. (2010). *Penelitian Hukum Normatif (Suatu Tinjauan Singkat)*.

Jakarta: Rajawali Press.

Subakti, R. (1992). *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta: PT.Grasindo.

Sukardjo, A. (2011). *Hukum Tata Negara Dan Hukum Adminitras Negara Dalam Perspektif Fikih Siyasahi* . Jakarta: Kencana.

Sunggono, B. (2005). *Metodologi Penelitian Hukum*. Jakarta: PT.Raja

Grafindo.Syarbaini, S. (2002). *Sosiologi dan Politik*. Jakarta: Ghalia
Indonesia.

Utrecht. (1992). *Pengantar Hukum Administrasi Negara Indonesia*.
Jakarta:Ichitiar.

Lampiran



RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Arif Hakimul Aziz
2. Tempat & Tanggal lahir : Brebes , 14 Desember 1996
3. Agama : Islam
4. Alamat rumah : Jalan Pesantunan RT 06 Rw 10
5. Motto : Jika nafas masih ada, Jika tangan masih bisa bergerak,jika kaki masih bisa melangkah, jika otak masih bisa berfikir maka hanya orang- orang bodoh yang tidak bisa melakukan apa-apa!!!
6. Nomor HP 081904883454
7. Email :arifaziz0@gmail.com

B. Pendidikan Formal

1. SDN Pesantunan 2003-2009
2. MTSN Model Brebes 2009-2012
3. SMA N 1 Brebes 2012-2015
4. FISIP UIN Walisongo Semarang 2019-Sekarang

C. Pengalaman Organisasi

1. PMII
2. KPMDDB

Semarang, 16 Juni 2023

TTD



Arif Hakimul Aziz

NIM: 1606016071